

**PERAN BURUH PEREMPUAN GUDANG TEMBAKAU  
DESA JATISARI KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER  
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA  
PADA TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam



Oleh :  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**  
Alfiyatul Laili  
201104040002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**  
**NOVEMBER 2024**

**PERAN BURUHI PEREMPUAN GUDANG TEMBAKAU  
DESA JATISARI KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER  
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA  
PADA TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh :

Alfiyatul Laili  
201104040002

Disetujui Pembimbing:

Dr. Win Ushuluddin, M. Hum.  
NIP. 197001182008011012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PERAN BURUH PEREMPUAN GUDANG TEMBAKAU  
DESA JATISARI KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER  
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA  
PADA TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 06 November 2024

**Ketua**

**Sekretaris**

  
**Prof. Dr. Anidul Asror, M.Ag.**  
NIP. 197406062000031003

  
**M. Al Qautsar Pratama, M.Hum.**  
NIP. 199404152020121005

Anggota :

1. Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd.
2. Dr. Win Usuluddin, M.Hum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Menyetujui  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."  
(Q.S Al-Insyirah: 94 ayat 5-6)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al-Quran 94:56

## **PERSEMBAHAN**

**Saya persembahkan skripsi ini kepada:**

Almamater saya Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember

Serta seluruh insan cita akademika yang berkepentingan

Bagi kemajuan studi Sejarah dan Peradaban Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke kehadiran Allah swt, atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat merampungkan Tugas Akhir berupa skripsi ini kepada Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan baik. Salawat serta salam tetap tercurah-limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw, yang telah menuntun manusia terpilih dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yakni: dalam ajaran agama islam.

Penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak mudah dan membutuhkan banyak dukungan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas kesempatan serta fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan program sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora dan seluruh jajaran Dekanant yang lain, atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa di Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
3. Bapak Dr. Win Usuluddin, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan dan motivasi selama proses perkuliahan serta arahan yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Akhiyat S. Ag, M. Pd. selaku Koordinator Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam atas bimbingan dan motivasi selama proses perkuliahan
5. Bapak Prof. Dr. H. Aminullah Elhady, Bapak Dr. Aslam Sa'ad M.Ag., Bapak Ahmad Hanafi, M.Hum., Bapak Mawardi Purbo Sanjoyo, M.A., Bapak Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio., Ibu Dahimatul Afidah, M.Hum., Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., Bapak Dr. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M.Si., Ibu Mahillah, M.Fil.I., Bapak Muhammad Faiz, Lc., M.A., Ibu Sitti Zulaihah., M.A., Bapak Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., M.A., Bapak Dr.

Moh. Salman Hamdani, M.A., Bapak Syaiful Rijal, S.Ag., M.Pd., dan seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.

6. Seluruh pegawai lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas informasi-informasi yang telah diberikan.
7. Bapak Buhari dan Ibu Siti Aminah, dua orang terhebat yang telah mengerahkan seluruh tenaganya dan rela berkorban demi mewujudkan mimpi-mimpi saya sehingga sampai pada tahap skripsi selesai. Terima kasih atas semua dukungan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti dan memotivasi untuk menyelesaikan pendidikan sampai gelar sarjana. Saya sangat bersyukur selamanya sebagai orang tua terhebat saya.
8. Terima kasih kepada kakak Umi Rizki Amelia telah mendukung penulis sampai pada tahap skripsi selesai dan kepada Hasni Ummul Hasanah dan Siti Nur Afifah yang telah bersedia menemani penulis dalam mencari sumber data skripsi.
9. Seluruh narasumber yang telah bersedia terlibat dalam proses penelitian skripsi dan memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Seluruh teman mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam terutama kelas SPI-1 yang telah menemani dan memberikan dukungan, motivasi sejak awal perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi.
11. Terima kasih kepada Ana Maulidiyah, Anifatul Azizah dan Titin Yulianingsih atas dukungan, motivasi dan bersedia sebagai teman yang baik bagi penulis selama awal perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi selesai.

Penulis berdoa semoga Allah swt selalu memberikan kemudahan dan amal baik yang telah dilakukan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karenanya kritik dan saran para pembaca sangat penulis harapkan, atas

segala kekurangan dan kekhilafan penulis dengan sepenuh hati meminta maaf sebesar-besarnya. penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para seluruh pembacanya.

Jember, 28 September 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

**Alfiyatul Laili, 2024.** *“Peran Buruh Perempuan Gudang Tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Tahun 2020-2023”*

**Kata-Kata Kunci: Peran Buruh Perempuan, Perekonomian Keluarga, Gudang Tembakau Jatisari.**

Sebagian perempuan masuk ke sektor publik atau bekerja di luar rumah mempunyai alasan tersendiri seperti untuk meningkatkan perekonomian keluarga karena pendapatan suami sebagai pencari nafkah utama tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Sama halnya dengan perempuan yang bertempat tinggal di Desa Jatisari bekerja sebagai buruh gudang tembakau di PT. Jatisari tembakau raya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1.) Apa peran buruh perempuan gudang tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam meningkatkan perekonomian keluarga selama kurun waktu tahun 2020-2023?. 2.) Bagaimana upaya buruh perempuan gudang tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam mengatur kesejahteraan keluarga selama kurun waktu tahun 2020-2023?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1.) Untuk mengetahui peran buruh perempuan di gudang tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam meningkatkan perekonomian keluarga selama kurun waktu tahun 2020-2023. 2.) Untuk mendeskripsikan upaya buruh perempuan di gudang tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam mengatur kesejahteraan keluarga selama kurun waktu tahun 2020-2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, meliputi: 1. Heuristik (penelusuran sumber), 2. Verifikasi (kritik sumber), 3. Interpretasi (penafsiran fakta yang didapat), 4. Historiografi (penulisan sejarah).

Hasil penelitiannya adalah 1) Selain berperan sebagai buruh gudang mereka mempunyai peran dalam rumahnya sebagai istri, ibu dan anggota masyarakat. Munculnya Covid-19 di Indonesia dan tersebar ke semua wilayah termasuk desa Jatisari berdampak kepada buruh gudang dengan pergantian jam kerja sehingga pendapatan berubah. 2) Untuk bertahan hidup selama Covid-19 mereka melakukan beberapa upaya strategis, yakni: strategi aktif (membuka dagangan di depan rumahnya), strategi pasif (mengurangi pengeluaran) dan strategi jaringan (menghutang kepada saudara maupun tetangga).

## DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Ruang Lingkup .....	10
F. Penelitian Terdahulu .....	12
G. Kerangka Konseptual .....	17
H. Metode Penelitian .....	21
I. Sistematika Pembahasan .....	27
BAB II GAMBARAN UMUM KAWASAN GUDANG TEMBAKAU DESA JATISARI .....	29
A. Gudang Tembakau PT Jatisari Tembakau Raya .....	29
B. Sejarah Desa Jatisari .....	36
BAB III PERAN BURUH PEREMPUAN .....	40
A. Perempuan Dalam Sektor Domestik .....	40
B. Alasan Bekerja Sebagai Buruh Gudang Tembakau .....	49
C. Peran Buruh Gudang Tembakau Dalam Keluarga .....	56
BAB IV UPAYA BURUH PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA .....	63
A. Pekerjaan Sebagai Buruh .....	63
B. Kesejahteraan Dalam Keluarga .....	66

C. Strategi Buruh Perempuan Dalam Menyejahterakan Keluarga.....	71
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Zaman akan terus berkembang apalagi pada zaman modern ini banyak persoalan yang telah terjadi, salah satunya adalah meningkatnya kebutuhan hidup sehari-hari bagi individu maupun keluarga. Hal ini mengakibatkan munculnya permasalahan baru, yakni: kesulitan dalam memenuhi kebutuhan secara keseluruhan karena diakibatkan harga kebutuhan yang terlalu tinggi dan sangat langka. Oleh karena itu, setiap individu maupun dalam keluarga harus bekerja supaya kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.<sup>2</sup> Zaman modern merupakan zaman dimana manusia telah menggunakan potensi akal nya secara maksimal. Perkembangan zaman seiring dengan ilmu pengetahuan yang membuat manusia mampu berpikir jauh ke depan dan secara rasional sehingga terdapat pekerjaan yang beragam dan sesuai dengan bidangnya. Pada zaman modern ini sudah tidak heran lagi menemui perempuan yang sedang bekerja.<sup>3</sup>

Perempuan terlibat dalam sektor produksi disebabkan oleh perkembangan dan kemajuan zaman yang semakin pesat, sehingga perempuan telah banyak ditemui masuk ke sektor publik, yakni: bekerja secara penuh waktu di luar rumah dan adapun yang bekerja secara paruh waktu. Selain itu, perubahan terjadi yang dialami oleh perempuan dalam peningkatan

---

<sup>2</sup> Diana Putri Lestari, "Peran Buruh Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Petani di Desa Simorejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban." (*Skripsi*, IAIN Kudus, 2021), 1.

<sup>3</sup> Ahsin Sakho Muhammad, "*Perempuan dan Al-Qur'an*", (Jakarta: Qaf Media Kreatif, 2019), 38.

pendidikan dan keterlibatan perempuan dalam sektor publik.<sup>4</sup> Perempuan bekerja telah menjadi hal umum yang terjadi pada saat ini, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang berada dalam dirinya. Perempuan memilih untuk bekerja di luar rumah bukan tanpa alasan tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktornya adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga karena pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga yang harganya semakin tinggi daripada tahun sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, perempuan mempunyai dorongan untuk bekerja bagi keluarganya supaya membantu perekonomian keluarga yang tidak seimbang antara pengeluaran dan keperluan yang dibutuhkan.<sup>5</sup>

Faktor lainnya perempuan memilih bekerja di luar rumah adalah sebagai pemenuhan kesehatan, karena apabila perempuan hanya di rumah akan merasa *stress* dan jiwa yang tidak stabil disebabkan oleh memikirkan kebutuhan keluarga yang beragam. Dengan demikian perempuan mempunyai peran ganda yang dikerjakan, yakni: peran domestik yang bertugas didalam rumah mengurus segala kegiatan rumah tangga dan peran publik yang bertugas sebagai pekerja yang berada di luar rumah untuk membantu perekonomian keluarga. Perempuan pada umumnya sering dihubungkan dengan kegiatan rumah tangga dan hanya berdiam saja di rumah. Perkembangan zaman membuat keadaan berubah yang membuat perempuan memilih untuk bekerja.

---

<sup>4</sup> Fikram Djurumudi, "Peran Ganda Buruh Perempuan Di Perusahaan PT. Delta Pasific Indotuna Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara", dalam jurnal: *Holistik, Journal of Social and Cultural Anthropology*, Vol. 16, No. 2 (2023), 3.

<sup>5</sup> Zamrotus Zahro, Ruski, Romiftahul Ulum, "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga", dalam jurnal: *Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol.14, No.1 (2022), 183.

Perempuan dalam keluarga mempunyai kontribusi yang sangat penting sebagai ibu rumah tangga dan mengatur keuangan. Selain itu, beban suami berkurang karena dibantu oleh sang istri untuk menambah pendapatan keluarga sebagai pelengkap kebutuhan yang belum tercukupi.<sup>6</sup>

Setiap anggota keluarga mempunyai perannya masing-masing yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Peran ayah adalah sebagai mencari nafkah utama dalam keluarga untuk pemenuhan kebutuhan yang meliputi sandang, pangan dan papan. Sedangkan peran ibu dalam keluarga sangat penting bagi suami dan anaknya. Selain itu, tujuan dalam keluarga adalah membentuk keluarga yang sejahtera. Namun, kehidupan keluarga yang terjadi dalam masyarakat terdapat keluarga yang tidak terpenuhi kesejahteraannya sehingga ketika istri terlibat dalam perekonomian keluarga atau bekerja di luar rumah menandai bahwa terdapat suatu harapan baru dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Persoalan ini menyebabkan perempuan bekerja sebagai buruh untuk memperbaiki kehidupan keluarganya. Sehingga adanya pembangunan industri dalam daerah membuat kesempatan baru bagi perempuan yang membutuhkannya. Oleh karena itu, perempuan yang bekerja dalam industri tergolong kaum menengah ke bawah dengan pendidikan yang rendah dan tidak mempunyai keahlian khusus. Hal ini membuat buruh perempuan

---

<sup>6</sup> Fitri Februari, "Studi Buruh Kerupuk Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Kerupuk Di Loa Bakung Jl. Padat Karya Gang Lobang Tiga RT 83 Samarinda)", dalam *E-Journal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 7, No. 1 (2019), 221.

menjalani tuntunan peran dalam kehidupannya, yakni: peran dalam keluarga dan peran di lingkungan kerja.<sup>7</sup>

Undang–undang Nomor 13 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Buruh merupakan seseorang yang mengeluarkan seluruh kemampuannya untuk mencari keberlangsungan kehidupan sedangkan ruh bekerja kepada yang membutuhkan tenaganya. Tuan yang membuka pekerjaan adalah yang memberikan upah atau gaji atas pekerjaan buruh yang telah dilakukan di tempat kerjanya. Para buruh dan tuan saling terikat satu sama lain yang mempunyai kepentingan berbeda. Pada umumnya, buruh akan berpindah tempat bekerja yang membutuhkan tenaganya sesuai arahan pemilik usaha.<sup>8</sup> Penggunaan kata Buruh telah populer dalam dunia perburuhan apalagi pada zaman penjajahan Belanda menggunakan kata buruh untuk menunjukan kepada pekerja kasar atau disebut dengan *Blue Collar*.<sup>9</sup>

Di Desa Jatisari, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, terdapat gudang tembakau yang bernama PT. Jatisari tembakau Raya. Gudang ini merupakan tempat produksi bahan cerutu dari daun tembakau. Pekerja yang berada di dalam gudang ini adalah mayoritas perempuan yang bertugas mengolah tembakau. Oleh karena itu, perempuan di Desa Jatisari bekerja sebagai buruh gudang tembakau di PT. Jatisari tembaka

---

<sup>7</sup> Reny Susanti, Farida Harum, “Peran Buruh Perempuan Pabrik Genteng Sokka Desa Kedawung Dalam Strategi Kelangsungan Kehidupan Keluarga”, dalam jurnal: *Pendidikan Sosiologi*, Vol. 10, No. 5 (2021), 3.

<sup>8</sup> Agustinus Victorio Jiu Hong Lawing, “Kesejahteraan Sosial Buruh Migran (Studi Kasus Pada Pt. Gemilang Sejahtera Abadi)”, dalam e-jurnal: *Sosiatr-Sosiologi*, Vol. 10, No. 14 (2022), 26.

<sup>9</sup> Reny Susanti, Farida Harum, “Peran Buruh Perempuan...”, 6.

raya yang tidak jauh dari tempat tinggalnya. Gudang ini bermula hanya sebagai gudang pengeringan tembakau dan berdiri pada tahun 1971. Kemudian pada tahun 2016 secara resmi beralih menjadi PT. Jatisari tembakau raya yang memproduksi bahan cerutu yang mempekerjakan banyak buruh perempuan. Perkembangan tembakau di wilayah Jember sehingga dikenal dengan hasil produksi tembakau terbaik tidak luput atas jasa dari George Birnie seorang kontrolir pertanian Bondowoso yang berasal dari Belanda. Birnie berpindah ke wilayah Jember pada tahun 1858 yang mempunyai tujuannya untuk mengembangkan perkebunan wilayah Jember dan membantu meningkatkan perekonomian setempat.<sup>10</sup>

George Birnie datang ke Jember menjadi pengawas perkebunan. Selama pengawasan tersebut Birnie menemukan bahwa wilayah Jember sangat cocok ditanami tembakau dan memutuskan untuk mendirikan perkebunan tembakau. George Birnie berhasil mendirikan perkebunan tembakau, *Naamloze Venootshap Landbouw Maatscappij Oud Djember (NV. LMOD)*, pada 21 Oktober 1859 bekerja sama dengan Mr. C. Sandenberg Matthiesen dan A. D. van Gennep. Selama tiga tahun perintisan tidak mengalami keuntungan, sehingga kerja sama tersebut terputus. Keadaan terus berlanjut dan tidak mengalami perkembangan yang sangat cepat. Perkebunan tembakau mengalami kemajuan pesat saat Gerhard David Birnie mengambil alih pekerjaan pamannya. Tahun 1875 David datang ke wilayah Jember dari Belanda dan George Birnie kembali ke kampung halamannya. Nawiyanto

---

<sup>10</sup> Nawiyanto, “*Terbentuknya Ekonomi Perkebunan di Kawasan Jember*”, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2018), 39.



kemudian menjelaskan bahwa David dalam menjalankan perkebunan tembakau membuat terobosan baru yang sebelumnya menanam tembakau di lahan kering atau tegalan diubah ke sawah. Percobaan tersebut berhasil sehingga produksi tembakau mengalami kenaikan.<sup>11</sup>

David membutuhkan para buruh pekerja untuk menanam dan menghasilkan tembakau terbaik. Para buruh yang dibutuhkan dalam gudang adalah dari semua kalangan. Akan tetapi, para perempuan dan anak-anak merasa takut untuk bekerja dalam gudang. Namun, pengusaha tembakau mencoba sebuah pendekatan dengan datang ke rumah masyarakat sehingga mereka bersiap untuk bekerja di gudang tembakau.<sup>12</sup> Berdasarkan hal tersebut, para pengusaha tembakau membutuhkan buruh pekerja sedangkan terjadi ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan luas wilayah Jember. Karena membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak, pihak perkebunan menjanjikan kepada orang Madura yang telah menetap untuk membawa saudaranya ke Jember. Setelah itu, mereka akan diangkat sebagai mandor perkebunan dan diberikan tanah yang luas sehingga sejak tahun 1870 terjadi lonjakan imigran Madura yang menetap di wilayah Jember bagian Utara. Perekonomian Jember mulai membaik sehingga mengalami perubahan status menjadi *Zelfstanding* Jember yang terpisahkan dengan Bondowoso.<sup>13</sup>

Pada tahun 1883 terjadi perubahan status Jember tersebut yang dipimpin oleh seorang patih yang bernama R. P. Astrodikoro. Kepatihan

---

<sup>11</sup> Nawiyanto, "Terbentuknya Ekonomi...", 40-44.

<sup>12</sup> Nawiyanto, "Terbentuknya Ekonomi Perkebunan di Kawasan Jember", 53.

<sup>13</sup> Dukut Imam Widodo, "Djember Tempo Doeloe", (Surabaya: PT. Jepe Press MediaUtama, 2014), 155.

Jember terdiri atas beberapa distrik, yakni: Jember, Sukokerto, Mayang, Rambipuji, Tanggul dan Puger. Dengan demikian, adanya perkebunan tembakau membutuhkan infrastruktur yang mendukung untuk keperluan mengirim hasil produksi tembakau.<sup>14</sup> Infrastruktur Wilayah Jember masih terbilang buruk untuk kebutuhan perkebunan seperti sarana transportasi, kondisi jalan dan jembatan. Oleh sebab itu, pihak perkebunan memperbaiki jembatan dengan lebih kuat dan membuat jalan baru yang menghubungkan kantor pusat NV LMOD pada tahun 1880.<sup>15</sup> Selain itu, membuka jalur kereta api pada tahun 1897 dari Jember ke Panarukan dengan tujuan mengirim hasil produksi tembakau Jember dan Bondowoso menuju ke Panarukan. Dengan pembukaan jalur kereta api dari Surabaya, Probolinggo menuju ke wilayah Jember tersebut pihak perkebunan membuka buruh pekerja dari Jawa sehingga orang Jawa yang berasal dari Bojonegoro, Tuban, Ponorogo dan Kediri mulai berdatangan dan menetap di wilayah Jember bagian Selatan.<sup>16</sup>

Indonesia, pada bulan Maret tahun 2020, mengalami penyebaran virus berbahaya yang berasal dari China, yakni: coronavirus. Virus tersebut cepat menular kepada manusia dan hewan, sehingga banyak yang terjangkit *coronavirus* dan paling fatal menyebabkan kematian. Pemerintah Indonesia memberikan kebijakan *social distancing* dan *physical distancing*, yakni: memberikan jarak dan tidak saling bersentuhan secara fisik satu sama lain untuk menghindari penyebaran *coronavirus* yang cepat menular. Sedangkan saat bulan April atas perintah dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)

---

<sup>14</sup> Dukut Imam Widodo, “*Djember Tempo Doeloe...*”, 159.

<sup>15</sup> Nawiyanto, “*Terbentuknya Ekonomi...*”, 59.

<sup>16</sup> Dukut Imam Widodo, “*Djember Tempo Doeloe*”, 155.

seluruh negara membuat kebijakan *lockdown*, sehingga semua kegiatan dilaksanakan dalam rumah. Dengan keterbatasan aktivitas tersebut berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Salah satu yang terkena dampaknya adalah buruh perempuan gudang tembakau yang bekerja di PT. Jatisari tembakau raya yang telah mengakibatkan segala hal berubah dari segi kegiatan, pendapatan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran buruh perempuan gudang tembakau Desa Jatisari kecamatan Jenggawah kabupaten Jember dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan upaya dalam mengatur kesejahteraan keluarga selama kurun waktu tahun 2020-2023.<sup>17</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa peran buruh perempuan gudang tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam meningkatkan perekonomian keluarga selama kurun waktu tahun 2020-2023?.
2. Bagaimana upaya buruh perempuan gudang tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam mengatur kesejahteraan keluarga selama kurun waktu tahun 2020-2023?.

---

<sup>17</sup> Fakhrol Rozi Amali, Ririn Noviyanti Putri, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia", dalam jurnal: *Economics and Business*, Vol. 4, No. 2 (2020), 385.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang ada. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran buruh perempuan gudang tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam meningkatkan perekonomian keluarga selama kurun waktu tahun 2020-2023.
2. Untuk mendeskripsikan upaya buruh perempuan gudang tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam mengatur kesejahteraan keluarga selama kurun waktu tahun 2020-2023.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang peran buruh perempuan di gudang tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam meningkatkan perekonomian keluarga serta upaya mereka dalam mengatur kesejahteraan keluarga selama kurun waktu tahun 2020-2023.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan kemampuan dalam mengolah data serta pengetahuan baru bagi peneliti terutama mengenai peran buruh perempuan di gudang tembakau kecamatan Jenggawah kabupaten Jember dalam meningkatkan perekonomian keluarga serta upaya mereka dalam mengatur kesejahteraan keluarga selama kurun waktu tahun 2020-2023.

### b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dan bahan kajian bagi seluruh akademik UIN KHAS Jember yang akan melakukan penelitian khususnya tentang buruh perempuan gudang tembakau kecamatan Jenggawah kabupaten Jember dalam meningkatkan perekonomian keluarga serta upaya mereka dalam mengatur kesejahteraan keluarga selama kurun waktu tahun 2020-2023.

## E. Ruang Lingkup

### 1. Temporal

Peneliti memilih waktu pembahasan dari 2020 sampai 2023, karena selamaa tahun tersebut terjadi suatu wabah yang cepat menular, yakni: coronavirus yang muncul pada tahun 2020. Hal tersebut mengakibatkan segala aktivitas terhenti atas segala kebijakan pemerintah untuk mengurangi terjadinya penularan coronavirus. Kebijakan yang sangat berdampak bagi perekonomian Indonesia selama penerapan sistem

*lockdown*, tatkala semua aktivitas tidak boleh dilakukan di luar ruangan. Oleh karena itu masyarakat mengalami banyak perubahan khususnya bagi para pekerja yakni: bekerja di tempat tinggalnya masing-masing dan adapun sebagian orang yang mengalami pemutusan hubungan pekerjaan (PHK). Berdasarkan hal tersebut, buruh perempuan yang bekerja di gudang tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember mengalami hal serupa akan tetapi pemilik gudang mempunyai kebijakan yang sedikit berbeda untuk tetap memproduksi tembakau yakni: dengan sebagian yang bekerja setiap harinya dan memberi jarak yang aman kepada setiap buruh.

## 2. Spasial

Peneliti memilih wilayah Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember karena terdapat buruh perempuan yang bekerja di gudang tembakau untuk memenuhi kebutuhan perekonomian dalam keluarga. Oleh karena itu, keberadaan gudang tembakau ini membuat para perempuan bekerja sehingga ikut andil dalam segi pendapatan. Selain itu, kemunculan gudang tembakau di wilayah Jember pertama kali oleh George Birnie pada tahun 1859. Hal tersebut membuat para pengusaha yang lain mendirikan gudang tembakau di wilayah Jember yakni: *NV. Cultuur Maatschappij Sentong, NV. Djeolbeok Tabak Maatschappij* dan *Nv. Besokei Tabak Maatschappij*. Adanya gudang tembakau yang berada di wilayah Jember membutuhkan para pekerja yang berada di dalam gudang yang dikerjakan oleh perempuan. sehingga memberikan

kesempatan bagi para perempuan yang tidak memiliki keterampilan khusus untuk bekerja.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang ditulis oleh Qiromatul Lailiyah dengan judul: *“Peranan Serikat Pekerja Dalam Perlindungan Hak Pekerja Perempuan Perspektif Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan (Studi Kasus Di Gudang Tembakau Di Desa Kemuningsari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember)*. Skripsi ini memiliki fokus pembahasan dalam perlindungan hak untuk para perempuan yang bekerja khususnya yang bekerja di gudang tembakau. Perempuan memiliki peran lain dalam keluarga sebagai ibu, yakni: hamil, menyusui dan melahirkan. Seharusnya perempuan memiliki hak cuti haid, hamil dan melahirkan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Namun kenyatannya banyak perusahaan yang belum menerapkan hal tersebut termasuk gudang tembakau di Desa Kemuningsari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Selain itu terdapat hak para pekerja yang telah terpenuhi yakni tentang sistem upah yang sama dengan laki-laki, tempat ibadah, fasilitas umum dan kesehatan.<sup>18</sup>
2. Karya Fachmi Ibrahim, Rasmira dan Khoiri Suci Maifianti dengan judul: *“Analisis Kesejahteraan Petani Tembakau Dampak Politik Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi”* dalam Jurnal *Multidisiplin Ilmu*, vol. 1 edisi Agustus-September, nomor 4, tahun 2022. Karya tersebut menjelaskan

---

<sup>18</sup> Qiromatul Lailiyah, “ Peranan Serikat Pekerja Dalam Perlindungan Hak Pekerja Perempuan Perspektif Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan (Studi Kasus Di Gudang Tembakau Di Desa Kemuningsari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember)”, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022).

tentang pabrik rokok pada masa pandemi yang telah mengurangi aktivitas produksinya sehingga berdampak kepada para petani tembakau yang mengalami penurunan pendapatan, karena permintaan tembakau jumlahnya menurun sedangkan biaya tanam tembakau malah sebaliknya, yakni: meningkat daripada sebelumnya. Kesejahteraan petani mengalami kesulitan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Sehingga para petani tembakau yang berada di Kabupaten Pamekasan, Sampang dan Sumenep Madura khususnya memiliki solusi lain, dengan mengganti tanaman tembakau ke tanaman jagung, cabai, dan bawang merah.<sup>19</sup>

3. Karya Jilly B.C. Sinadia, Welson M. Wangke dan Noortje M. Benu yang berjudul: “Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Pendapatan keluarga (Studi kasus Tempat Pelelangan Ikan ditumumpa Kota Manado)” dalam *Jurnal Agri-Sosioekonomi*, vol. 13 edisi Januari, nomor 1A, tahun 2017. Mereka mendeskripsikan mengenai keterlibatan perempuan bekerja dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting. Pendapatan sebagai buruh perempuan di pelelangan ikan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kontribusi dalam pemenuhan keluarga mencapai 44,90% sebagai seorang buruh. Apabila para perempuan tersebut tidak bekerja akan terjadi ketidakseimbangan dalam kebutuhan keluarga.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Fachmi Ibrahim, Rasmira dan Khoiri Suci Maifianti, “Analisis Kesejahteraan Petani Tembakau Dampak Politik Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi”, dalam jurnal: *Bullet, Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No. 4 (2022), 553-559.

<sup>20</sup> Jilly B.C. Sinadia, Welson M. Wangke dan Noortje M. Benu, “Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Pendapatan keluarga (Studi kasus Tempat Pelelangan Ikan ditumumpa Kota Manado)”, dalam *Jurnal: Agri-SosioEkonomi*, Vol. 13, No 1A (2017), 253-260.



4. Karya Ahmad Afandi, Sukidin, dan Pudjo Suharso, dengan judul: “Peran Buruh Perempuan Pada *Home Industry* Kerupuk (Studi Kasus Pada Buruh Perempuan di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)”, dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 12 edisi September, nomor 2, tahun 2018. Karya tersebut menjelaskan bahwa perempuan sudah memasuki kegiatan di luar rumah seperti bekerja sebagai buruh *home industry* kerupuk. Buruh perempuan memiliki hak mendapatkan upah dan berkewajiban untuk bekerja. Dalam *home industry* ini terdapat perbedaan jam kerja antara laki-laki dan perempuan, jam kerjanya lebih lama dan semua pengolahan kerupuk kebanyakan dilakukan oleh perempuan. Selain itu yang memiliki keuntungan besar dalam *home industry* kerupuk adalah sang pemilik, sedangkan para buruh diberi upah separuh dalam keuntungan tersebut.<sup>21</sup>
5. Karya Riva Dila Yarsiah dan Alia Azmi dengan judul: “Beban Ganda Buruh Tani Perempuan di Jorong Limpato Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”, dalam *Journal of Civic Education*, vol. 3 edisi Agustus, nomor 3, tahun 2020. Karya tersebut mendeskripsikan tentang perempuan bekerja sebagai buruh tani dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang sangat lemah dan pendapatan suami yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Bekerja sebagai buruh tani, perempuan mengalami beban ganda seperti mengurus pekerjaan rumah dan anak, suami tidak terlibat dalam hal ini. Karena pandangan masyarakat Nagari

---

<sup>21</sup> Ahmad Afandi, Sukidin, dan Pudjo Suharso, “Peran Buruh Perempuan Pada *Home Industry* Kerupuk (Studi Kasus Pada Buruh Perempuan di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)”, dalam: *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 12, No. 2 (2018), 179-184.

Kajai untuk tugas pekerjaan rumah dan anak dilakukan oleh istri. Selain itu, perempuan memiliki peranan sosial dilingkungannya seperti menghadiri *takziah*, acara pernikahan, dan membantu memasak makanan untuk pesta. Untuk menghadiri acara tersebut mengalami kesulitan dikarenakan jam kerja dari pagi sampai sore, sehingga buruh tani memilih datang saat mendesak.<sup>22</sup>

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah peran buruh perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga tahun 2020-2023, dimana saat tahun tersebut terjadinya wabah coronavirus yang mengakibatkan semua pekerjaan didalam rumah. Cara para buruh perempuan Desa Jatisari dalam memenuhi kebutuhannya dalam masa pandemi. Karena masa pandemi terdapat pengurangan pekerja karena tembakau mengalami penurunan permintaan. Selain itu penelitian terdahulu belum membahas bagaimana para buruh perempuan mensejahterakan keluarga dan dirinya yang setiap harinya bekerja dari pagi sampai sore.

**Tabel .1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Qiromatul Lailiyah.	Peranan Serikat Pekerja Dalam Perlindungan Hak Pekerja Perempuan Perspektif Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003	Meneliti buruh perempuan di gudang tembakau kecamatan Jenggawah kabupaten Jember.	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan yuridis empiris.

<sup>22</sup> Riva Dila Yarsiah dan Alia Azmi dengan judul “Beban Ganda Buruh Tani Perempuan di Jorong Limpato Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”, *Journal Of Civic Education*, Vol. 3, No. 3 (2020). 250-255.

		Tentang Ketenagakerjaan (Studi Kasus di Gudang Tembakau di Desa Kemuningsari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember).		
2.	Fachmi Ibrahim, Rasmira dan Khoiri Suci Maifiant.	Analisis Kesejahteraan Petani Tembakau Dampak Politik Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi.	Pengaruh masa pandemi corona terhadap kesejahteraan para penggarap tembakau.	Menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi dengan jenis pendekatan studi kasus.
3.	Jilly B.C. Sinadia, Welson M. Wangke dan Noortje M. Benu.	Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan di Tumumpa Kota Manado).	Perempuan bekerja sebagai buruh untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga.	Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan dilanjutkan dengan perhitungan.
4.	Ahmad Afandi, Sukidin, dan Pudjo Suharso.	Peran buruh Perempuan pada <i>Home Industry</i> Kerupuk (Studi Kasus Pada Buruh Perempuan Di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember).	Perempuan memiliki kegiatan di luar rumah untuk bekerja sebagai buruh.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.
5.	Riva Dila Yarsiah dan Alia Azmi.	Beban Ganda Buruh Tani Perempuan di Jorong Limpato Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.	Perempuan yang bekerja sebagai buruh mengalami beban ganda.	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

## G. Kerangka Konseptual

### 1. Peran Perempuan

Peran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dan berguna bagi masyarakat, sehingga mempunyai arti penting untuk orang lain. Rezki Nur Alam dengan mengikuti pendapat Koentjaraningrat mendefinisikan peran sebagai perilaku seseorang yang menetapkan suatu posisi dan merujuk bahwa tindakan peran seseorang yang mempunyai posisi tersebut sangat diinginkan oleh lembaga. Peran dalam bahasa Inggris adalah “*role*” yang artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam lembaga yang mengikuti aturan lembaga tersebut.<sup>23</sup> Kemudian Hubies sebagaimana yang dikutip oleh Citra Putri Ardhelia Likty menjelaskan mengenai pandangan untuk pembagian peran perempuan apabila dikaitkan dengan posisinya, yakni: mengelola rumah tangga, ikut serta dalam pembangunan dan sebagai pekerja mencari nafkah. Berdasarkan hal tersebut, maka perempuan memiliki peran dalam keluarga, diantaranya:<sup>24</sup>

#### a. Peran Tradisional

Pada dasarnya dalam mengerjakan peran ini adalah berkaitan dengan kegiatan rumah tangga, yakni: menyapu, memasak, mencuci dan

---

<sup>23</sup> Rezki Nur Alam, “Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengembangkan (Ma Nurul Ilimi Desa Meranti Kecamatan Taliabu Barat)”, (*Skripsi*, IAIN KENDARI, 2022), 12.

<sup>24</sup> Citra Putri Ardhelia Likty, “Strategi Bertahan Hidup Perempuan Pemulung (Studi Kasus Terhadap Empat Pemulung Perempuan Kepala Keluarga yang Ada Di TPA Bakung, Kelurahan Bakung, Kecamatan Telukbetung Barat, Bandar Lampung)”, (*Skripsi*, Universitas Lampung, 2015), 12.

merawat keluarganya. Dengan demikian, perempuan yang telah menikah dan tidak bekerja dapat disebut dengan ibu rumah tangga yang merawat semua anggota keluarga dan mengelola semua pekerjaan rumah yang tidak dapat dinilai dengan nominal mata uang. Selain itu, perempuan sebagai Ibu dengan mendidik anaknya di rumah untuk membentuk kepribadian anak dengan baik.

b. Peran Transisi

Peran ini merupakan sebagai tenaga kerja yang bekerja di luar rumah, perempuan ikut serta dalam mencari nafkakh walaupun berperan sebagai ibu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat dorongan dalam diri perempuan untuk bekerja. Dorongan tersebut adalah faktor ekonomi yang tidak dapat dipenuhi oleh pasangannya sehingga menambah pendapatan untuk memeuhi kebutuhan keluarga. Pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai buruh ditempat yang dibutuhkan apalagi bagi perempuan yang berpendidikan rendah.

c. Peran Sosial

Berdasarkan pendapat Astuti sebagaimana yang dikutip oleh Citra Putri Ardhelia Likty adalah peranan ini bagian dari kegiatan ibu rumah tangga sebagai bentuk interaksi dengan masyarakat. Selain itu, melibatkan diri dengan kegiatan masyarakat yang telah ada.

2. Teori Fungsionalisme Struktural

Teori ini merupakan gagasan dari tiga tokoh sosiolog, yakni: Auguste Comte, Herbert Spencer, dan Emile Durkhiem. Bernard Raho

menjelaskan bahwa gagasan tersebut menjabarkan mengenai sistem sosial secara keseluruhan yang memperhatikan akibat dari komponen yang berbeda yang saling terhubung satu sama lain, sehingga memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat. Fungsionalisme berdasarkan pendekatan kajian biologi yang membahas tentang sistem organisme tumbuhan dan hewan, sehingga dalam sosiologi membahas tentang sistem organisme sosial masyarakat. Hal tersebut menjabarkan masyarakat harus mempunyai unsur kehidupan masyarakat yang berfungsi sehingga dapat mengerjakan fungsinya dengan baik. Fungsionalisme struktural merupakan suatu gagasan dalam kajian sosiologi yang menganggap masyarakat seperti satu sistem yang terdiri atas bagian yang saling terhubung satu sama lain, apabila satu bagian tidak berfungsi akan terjadi suatu perubahan yang mengakibatkan ketidakseimbangan pada bagian yang lain. Oleh karena itu, masyarakat mempunyai bermacam-macam aspek seperti keluarga, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, politik, hukum dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Akhmad Rizki Utama dengan mengikuti pendapat Talcott Parsons menjabarkan bahwa masyarakat yang merupakan bagian dari satu sistem terintegrasi fungsional membentuk ekuilibrium. Talcott Parsons merupakan salah satu tokoh sentral dalam sosiologi Abad XX yang mengembangkan teori sistem sosial secara kompleks. Dalam teorinya, Parsons memberikan perhatian khusus pada tindakan individu sebagai unit

---

<sup>25</sup> Bernard Raho, *“Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi)”*, (Mauere: Ledalero, 2021), 65-66.

dasar dari sistem sosial. Menurutnya, setiap tindakan manusia memiliki makna dan tidak terjadi secara acak, dan menekankan bahwa tindakan manusia bersifat voluntaristik, artinya tindakan dilakukan secara sadar dan bertujuan. Individu membuat pilihan-pilihan berdasarkan nilai-nilai, norma, dan tujuan yang diinternalisasikannya. Setiap tindakan memiliki empat orientasi dasar, yakni: *actor* atau pelaku tindakan, *ends* artinya tujuan yang ingin dicapai, *means* artinya alat atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dan *conditions*: kondisi atau situasi di mana tindakan terjadi. Tindakan individu tidak terjadi dalam isolasi, melainkan tertanam dalam sistem sosial yang lebih luas. Sistem sosial ini terdiri dari berbagai subsistem (budaya, sosial, kepribadian, dan organisme) yang saling berinteraksi.<sup>26</sup>

Parsons sebagaimana dikutip oleh Akhmad Rizki Utama berpendapat bahwa sistem sosial berfungsi untuk mempertahankan keseimbangan dan integrasi. Tindakan individu berkontribusi pada pemeliharaan fungsi-fungsi ini. Menurut Parsons suatu tindakan itu bermakna, karena tindakan dipandu oleh nilai-nilai dan norma yang dianut oleh individu dan masyarakat. Nilai-nilai memberikan arah dan tujuan, sedangkan norma-norma mengatur perilaku. Kemudian melalui proses sosialisasi, individu belajar tentang nilai-nilai, norma, dan peran sosial yang diharapkan. Hal ini membentuk orientasi tindakan individu. Selain itu, Tindakan selalu terjadi dalam konteks interaksi sosial. Makna tindakan

---

<sup>26</sup> Akhmad Rizki Utama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons", dalam Jurnal: *Eufoni: Journal Of Language, Literary And Cultural Studies*, Vol. 2, No. 2 (2018), 67.

ditentukan oleh reaksi orang lain terhadap tindakan tersebut. Sementara itu, terdapat empat unsur yang bertujuan untuk masyarakat atau sistem dapat bertahan, sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Adaptasi (*adaptation*) merupakan suatu interaksi antara masyarakat dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut membuat masyarakat perlu mempunyai kemampuan menyesuaikan dengan lingkungannya untuk mencukupi semua keperluannya.
- b. Pencapaian tujuan (*goal attainment*) yang bermakna membuat suatu tujuan untuk masa yang akan datang sehingga mengupayakan tujuan tersebut berhasil.
- c. Integrasi (*integration*) menjabarkan bahwa masyarakat dapat bertahan apabila dapat mengatur seluruh sistem yang saling berhubungan yang mengakibatkan masyarakat berfungsi dengan baik.
- d. Pemeliharaan pola (*latency*) yang artinya masing-masing masyarakat seharusnya mempertahankan, memperbarui dan memperbaiki motivasi individu dan pola budaya tersebut.

#### **H. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Nina Herlina dengan mengikuti pendapat Gilbert J. Garrangan, S. J. memberikan pendapat mengenai pengertian metode sejarah, yakni: sebagai seperangkat prinsip dan aturan yang sistematis berguna dalam membantu untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, yang dinilai secara kritis

---

<sup>27</sup> Akhmad Rizki Utama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons", 67.



kemudian hasil yang telah dicapai akan berbentuk dalam tulisan.<sup>28</sup> Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode penelitian sejarah adalah sebagai berikut :

#### 1. Heuristik

Langkah pertama yang dilakukan adalah heuristik, yakni: mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang ada, serta berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut. Sumber yang dapat dicari terdapat dua jenis yakni: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber informasi yang memberikan data atau informasi yang langsung berasal dari kejadian atau subjek yang sedang diteliti. Sumber ini sering kali merupakan materi asli yang belum dianalisis, diinterpretasikan, atau diberikan opini oleh orang lain. Sebagai contoh, dalam penelitian sejarah, sumber primer dapat berupa dokumen-dokumen asli seperti surat, catatan harian, pidato, atau arsip resmi yang dibuat oleh orang atau lembaga pada masa yang sedang diteliti. Dalam penelitian ilmiah, sumber primer dapat berupa data hasil eksperimen, observasi langsung, wawancara atau survei yang dilakukan oleh peneliti. Sumber primer yang digunakan penelitian ini adalah wawancara dengan beberapa informan berkaitan dengan judul skripsi seperti wawancara langsung dengan salah satu karyawan dan buruh gudang PT. Jatisari Tembakau Raya dan sekretaris desa Jatisari mengenai sejarah desanya. Beberapa informan yang terlibat dalam wawancara secara langsung dan mendalam, yakni:

---

<sup>28</sup> Nina Herlina, “*Metode Sejarah*”, (Bandung: Satya Historika., 2020), 1-2.

- a. Ibu Lili Susanti (karyawan administrasi gudang PT. Jatisari Tembakau Raya)
- b. Bapak Gunawan (sekretaris desa Jatisari)
- c. c.Ibu Ayni Farida (buruh perempuan gudang PT. Jatisari Tembakau Raya)
- d. Ibu Juma'ati (buruh perempuan gudang PT. Jatisari Tembakau Raya)
- e. Ibu Nur Khasanah (buruh perempuan gudang PT. Jatisari Tembakau Raya)
- f. Ibu Siti Muyassaroh (buruh perempuan gudang PT. Jatisari Tembakau Raya)

Sumber sekunder, di sisi lain, adalah sumber informasi yang merujuk atau menganalisis sumber-sumber primer. Sumber ini mencakup interpretasi, analisis, atau sintesis informasi yang ditemukan dalam sumber-sumber primer oleh orang lain. Buku teks, artikel jurnal, dan tinjauan literatur adalah contoh sumber sekunder yang umum. Sumber primer memberikan data atau informasi langsung dari kejadian atau subjek yang diteliti, sementara sumber sekunder menggunakan informasi dari sumber-sumber primer untuk memberikan analisis, interpretasi, atau sintesis tambahan. Sumber sekunder yang digunakan penelitian ini adalah buku, koran digital, skripsi dan jurnal terkait yang dicocokkan dengan sumber primer yang telah didapatkan.<sup>29</sup> Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian, yakni:

---

<sup>29</sup> Nina Herlina, "Metode Sejarah", 25-26.

- a. Sumber buku: Terbentuknya Ekonomi Perkebunan di Kawasan Jember karya Nawiyanto, Djember Tempo Doeloe karya Dukut Imam Widodo.
- b. Sumber koran: Tertutup Abu, Tanaman Tembakau Terancam Rusak oleh Radar Jember.
- c. Sumber skripsi: karya Dinda Laila Aisyah yang berjudul “Analisis Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Terdampak Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam dan karya Diana Putri Lestrai yang berjudul “Peran Buruh Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Petani Di Desa Simorejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban”.
- d. Sumber jurnal: karya Yuni Aster Juanda dkk yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang” dan karya Reny Susanti dan Farida Harum yang berjudul “Peran Buruh Perempuan Pabrik Genteng Sokka Desa Kedawung Dalam Strategi Kelangsungan Kehidupan Keluarga”.

## 2. Verifikasi

Verifikasi atau disebut juga dengan kritik sumber merupakan pemilahan sumber data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keaslian data dengan penelitian ini. Tujuannya adalah mendapatkan fakta atas sumber mengenai buruh perempuan yang bekerja di gudang tembakau selama kurun dari tahun 2020-2023 dan upaya mereka menyejahterakan keluarga pada tahun tersebut. Dalam langkah ini menggunakan dua kritik

sumber, yakni: kritik eksternal dan internal. Makna kritik eksternal dalam penelitian ini adalah menguji keaslian data yang telah didapat dari buruh perempuan gudang tembakau desa Jatisari kecamatan Jenggawah kabupaten Jember. Peneliti akan melakukan kecocokan dengan yang diteliti, apakah buruh tersebut sezaman dengan tahun yang telah diteliti. Sedangkan kritik intern dalam penelitian ini adalah membandingkan sumber data dengan sumber yang lainnya untuk mengetahui kesesuaian antar sumber, sehingga apabila terdapat sumber yang tidak terkait dengan penelitian data tersebut dapat dikatakan tidak valid.<sup>30</sup>

### 3. Interpretasi

Nugroho Notosusanto sebagaimana yang dikutip oleh Paramita Widyaningrum menjelaskan mengenai pengertian interpretasi adalah suatu cara dalam menafsirkan dan menentukan makna dengan fakta yang telah ada. Selain itu, melakukan perbandingan antara satu fakta dengan fakta yang lain yang kemudian membentuk susunan yang jelas. Selama dalam langkah interpretasi terdapat perolehan sumber yang bermacam-macam, sehingga peneliti harus bersikap objektif, yakni: tidak ada data yang dipengaruhi oleh pandangan atau pendapat peneliti. Interpretasi mengacu pada proses menganalisis dan menjelaskan arti atau makna dari data atau sumber-sumber primer yang dikumpulkan. Interpretasi melibatkan penafsiran terhadap informasi yang ada, pemahaman konteks historis, dan pembentukan narasi atau penjelasan tentang peristiwa yang sedang diteliti.

---

<sup>30</sup> Putri Maulani, "Peran Diplomasi Haji Agus Salim Dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1950", (*Skripsi*, Universitas Siliwangi, 2020), 15.

Dalam konteks penelitian sejarah, interpretasi mengacu pada proses menganalisis dan menjelaskan arti atau makna dari data atau sumber-sumber primer yang dikumpulkan. Interpretasi melibatkan penafsiran terhadap informasi yang ada, pemahaman konteks historis, dan pembentukan narasi atau penjelasan tentang peristiwa yang sedang diteliti. Dalam tahap ini, peneliti setelah mendapatkan sumber terdapat beberapa informasi dan berusaha menafsirkan informasi dari informan. Kemudian mnguraikan dan menyusun informasi tersebut menjadi sebuah satu peristiwa tanpa melihat sudut pandang peneliti.<sup>31</sup>

#### 4. Historiografi

Langkah terakhir yang dilakukan penulis adalah historiografi, yang berasal dari Bahasa Yunani, yakni: *historia* maknanya penyelidikan tentang gejala alam fisik, sedangkan *grafein* memiliki arti gambaran, lukisan, tulisan atau uraian. Historiografi merupakan langkah untuk mengumpulkan berbagai sumber data yang telah dilalui pada langkah sebelumnya, kemudian ditulis dalam bentuk narasi secara kronologis. Peneliti dalam tahapan ini sesuai dengan metode yang digunakan, yakni: metode penelitian sejarah yang telah mendapatkan fakta dari berbagai sumber terkait dengan peran buruh perempuan gudang tembakau desa Jatisari, maka peneliti telah menuliskan karya tulis ilmiah yang berjudul “Peran Buruh Perempuan Gudang Tembakau Desa Jatisari Kecamatan

---

<sup>31</sup> Paramita Widyaningrum, “Peranan Ali Sadikin dalam pembangunan kota Jakarta tahun 1966-1977”, (*Skripsi*, Universitas Sebelas Maret, 2013), 35.

Jenggawah Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Tahun Tahun 2020-2023.”<sup>32</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah bab pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah bab yang membahas tentang gambaran umum kawasan gundang tembakau, meliputi sejarah gundang tembakau PT. Jatisari Tembakau Raya, sejarah desa Jatisari dan masyarakat Jember.

Bab III merupakan pembahasan tentang peran buruh perempuan di gundang tembakau kecamatan Jenggawah kabupaten Jember dalam meningkatkan perekonomian keluarga selama kurun waktu tahun 2020-2023, pembahasan Bab ini berdasarkan kerangka konseptual sebagaimana yang dimaksud oleh poin G pada Bab I.

Bab IV adalah membahas mengenai upaya buruh perempuan di gundang tembakau kecamatan Jenggawah kabupaten Jember dalam mengatur kesejahteraan keluarga selama kurun waktu tahun 2020-2023, pembahasan Bab ini berdasarkan metode penelitian sebagaimana yang dimaksud oleh poin H pada Bab I.

Bab V merupakan bab yang terakhir berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya merujuk kepada hasil penelitian yang telah dilakukan dengan

---

<sup>32</sup> Anggi Ramadhan, “Peranan KH Moh. Ilyas Ruhiat Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Cipasung Tahun 1977-1999” (*Skripsi*, Universitas Siliwangi, 2019), 25.

tetap mendasarkan penyimpulannya pada fokus penelitian. Kemudian berisi sub-bab saran bagi para peneliti lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**BAB II**

**GAMBARAN UMUM KAWASAN GUDANG TEMBAKAU DESA**

**JATISARI**

**A. Gudang Tembakau PT Jatisari Tembakau Raya**

Tembakau merupakan hasil produk yang sangat bernilai tinggi dan mempunyai peran dalam perekonomian nasional, yakni: sebagai salah satu sumber devisa, sumber penerimaan pemerintah dan cukai, sumber pendapatan petani, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dalam usaha tani dan pengolahan rokok. Tembakau dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan penggunaannya, yakni: untuk bahan baku rokok dan bahan baku cerutu.<sup>33</sup> Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk daerah tropis sekitar khatulistiwa sehingga mempunyai berbagai jenis tanah yang dapat menyuburkan tanaman, kondisi alam yang mendukung untuk memenuhi persyaratan tumbuh tanaman, sinar matahari yang konsisten sepanjang tahun dan curah hujan rata-rata per tahun sangat tinggi. Kondisi tersebut sangat cocok untuk membudidayakan tanaman perkebunan. Sektor perkebunan merupakan bagian sektor pertanian yang telah menghasilkan komoditas unggulan, yakni: tembakau yang mampu menjadi komoditas perdagangan penting di dunia termasuk Indonesia.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ali Sodikin, “Efisiensi Perkebunan Tembakau Rakyat “Tembakau Besuki Na-Oogst”(Studi Kasus Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember)”, (*Skripsi*, Universitas Airlangga, 2015). 1-2.

<sup>34</sup> Febby Afian Dwi Saputri, “Identifikasi Bakteri Pseudomonas Sp. Pada Berbagai Merk Rokok yang dijual di Pasar Mulyosari Surabaya.”, (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017), 4.



Tembakau memiliki beberapa jenis untuk dibudidayakan, sama halnya dengan wilayah Jember terdapat jenis tembakau *Voor-Oogst* dan Besuki *Na-oogst*. Komoditas jenis tembakau Besuki *Na-Oogst* mempunyai potensi yang sangat besar bagi sub sektor perkebunan wilayah Jember.<sup>35</sup> George Birnie yang merupakan pelopor perkebunan tembakau di Jember menggunakan jenis tembakau Besuki *Na-Oogst* untuk menggarap perkebunannya. Tembakau Besuki *Na-Oogst* mempunyai kualitas yang sangat tinggi sehingga menjadi primadona di pasar dunia, khususnya Amsterdam dan Bremen. Penanaman jenis tembakau ini dahulu hampir sama dengan tanaman padi, yakni: dilakukan pasca panen, di atas tanah berdataran rendah dan sedang dengan diikuti pengairan air yang melimpah. Berdasarkan hal tersebut, wilayah Jember terpilih untuk menanam jenis tembakau Besuki *Na-Oogst* karena terdapat banyaknya sungai yang mengalir dan kontur tanahnya telah memenuhi syarat.<sup>36</sup>

Tembakau Besuki *Na-Oogst* atau dapat disebut dengan tembakau *Na-Oogst* merupakan jenis tembakau cerutu dengan penanamannya dilakukan saat musim kemarau dan panen saat awal musim penghujan tiba di mana pasar ekspor yang menjanjikan dengan harga tinggi.<sup>37</sup> Salah satunya gudang tembakau yang didirikan oleh Aji Supriadi yang terletak di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember pada tahun 1971. Aji kedatangan seorang teman yang dijuluki Master berasal Bondowoso pada tahun 1970. Tujuan Master selama berada di Jember adalah mencari tembakau untuk

---

<sup>35</sup> Ali Sodikin, "Efisiensi Perkebunan...", 4.

<sup>36</sup> Dukut Imam widodo, "Djember Tempo Doeloe", 115.

<sup>37</sup> Ali Sodikin, "Efisiensi Perkebunan..." 3.

bahan cerutu, karena pada saat itu di Bondowoso terdapat tembakau rajang yang aromanya kurang kuat untuk cerutu. Oleh karena itu, Aji mendapatkan sebuah ilmu baru mengenai tembakau dan membuat langkah baru dengan bisnis tembakau yakni: membeli tembakau dari para petani sehingga membuat Aji dapat memecah tembakau dengan macam-macam warna. Gudang Aji dekat dengan pemukiman warga yang menjadikan tempat strategis untuk mencari pekerja yang berdekatan. Awal merintis hanya sebagai tempat jual beli tembakau yang berfokus pada wilayah lokal dan hanya bekerja saat musim panen tiba.<sup>38</sup>

Para pekerjanya pun sedikit kurang lebih lima belas orang dan terdapat dua tembakau, yakni: Kasturi dan *Na-Oogst*. Pengiriman tembakau meliputi TR Mayang, gudang LDO Jember dan Ledokombo. Namun setelah Aji meninggal dunia tahun 2009, gudang tembakau mengalami perbedaan dalam kondisi keuangan. Karena tempat pengiriman tembakau dari gudang tembakau Aji selalu ditolak dengan berbagai alasan. Kemudian keluarga Aji mencoba untuk memulai ekspor tembakau sendiri sehingga gudang tembakau mengalami banyak perkembangan dan diresmikan menjadi sebuah PT yang bernama Jatisari Tembakau Raya pada tahun 2016. Hal tersebut membuat gudang beralih menjadi tempat produksi daun tembakau *Na-Oogst* untuk bahan cerutu dan tidak hanya pengiriman ke wilayah lokal melainkan ekspor keluar negeri seperti Eropa, Belanda, Srilanka, Bangladesh dan sesuai dengan

---

<sup>38</sup> Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Lili Susanti selaku staff administrasi gudang, Kamis 28 Maret 2024.

permintaan yang ada. Tembakau yang dikirim pertahunnya mencapai 200 ton dan mengalami peningkatan pada tahun selanjutnya.<sup>39</sup>

Proses daun tembakau menjadi bahan cerutu, yakni: sebir artinya melebarkan daun tembakau, fermentasi atau menumpuk daun tembakau secara rapi yang mengakibatkan panas dalam tembakau, setelah tembakau matang dilanjutkan pengolahan dengan pilah kesap, minyak, *broken* atau lobang satu atau dua, gabag atau mengurutkan panjang pendek tembakau dan yang terakhir adalah *packing* atau proses pengiriman yang akan diantar luar negeri. Pengiriman dilakukan pada bulan Mei-Januari sesuai dengan permintaan yang ada. Sementara itu, Gunung Agung Bali mengalami erupsi dan mengeluarkan asap hitam yang pekat pada 21 November 2017. Hal tersebut berdampak ke wilayah Jember membuat banyak bangunan dan tanaman tertutup oleh debu abu vulkanik dari Gunung Agung Bali. Salah satu tanaman yang terdampak yakni: tembakau, karena tertutup abu vulkanik terancam rusak yang membuat para petani mengalami kerugian yang mengakibatkan banyak orang tidak mau membeli tembakau, sedangkan PT Jatisari Tembakau Raya mencoba untuk membeli semua daun tembakau yang harganya murah di daerah Jatisari. Karena saat itu daun tembakau datangnya tidak menentu.<sup>40</sup>

Seiring berjalannya waktu permintaan bahan produksi semakin banyak yang membuat pekerjaan lebih besar sehingga membutuhkan tempat yang lebih luas lagi untuk memproduksi tembakau dengan jumlah yang besar,

---

<sup>39</sup> Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Lili Susanti selaku staff administrasi gudang, Kamis 28 Maret 2024.

<sup>40</sup> Winardi Nawa Putra, "Tertutup Abu, Tanaman Tembakau Terancam Rusak", (Radar Jember, 3 Juli 2018).

gudang tembakau yang terletak di Desa Jatisari sudah tidak dapat menampungnya lagi. Keputusan yang dibuat adalah membuat gudang baru yang wilayahnya tidak berdekatan dengan gudang pertama. Pembangunan gudang terletak di Desa Karangayar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dan telah beroperasi sejak tahun 2022. Selain itu, tempat lebih luas dan buruh pekerja lebih banyak daripada gudang pertama. Oleh karena itu, gudang kedua saat ini menjadi kantor pusat PT. Jatisari Tembakau Raya. Keberadaan gudang tersebut membutuhkan tenaga kerja perempuan untuk proses pengolahan daun tembakau, sehingga banyak para buruh perempuan yang bekerja di gudang tembakau untuk menambah penghasilan dalam keluarga. Dalam merekrut tenaga kerja tidak memiliki persyaratan yang sulit, adapun ketentuan calon buruh yang akan bekerja di PT Jatisari Tembakau Raya Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, yakni:<sup>41</sup>

- a. Lebih diutamakan yang berpengalaman dan berkeinginan kuat dalam bekerja. Apabila tidak mempunyai pengalaman akan diajari langsung oleh *staff* gudang tembakau.
- b. Tidak ada sistem kontrak kerja, keputusan secara langsung dipegang oleh para buruh. Apabila buruh hendak berhenti dalam bekerja dapat secara lisan kepada *staff* gudang tembakau.
- c. Surat perizinan tidak dipersulit, apabila mengajukan cuti bekerja diperbolehkan asalkan tidak mencapai batas, yakni: 2 (dua) minggu, melebihi hal tersebut dianggap tidak bekerja dalam gudang tembakau.

---

<sup>41</sup> Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Lili Susanti selaku staff administrasi gudang, Kamis 28 Maret 2024.

Sedangkan jika cuti bersama seperti cuti lebaran hanya mendapatkan jatah 10 (sepuluh) hari boleh diambil mulai kapan saja sesuai kesepakatan bersama.

- d. Saat bekerja tidak boleh memakai perhiasan emas seperti cincin dan kalung untuk menjaga kesetrilan daun tembakau dan menghindari adanya kehilangan perhiasan saat bekerja.



**Gambar 2.1 Lokasi Gudang Tembakau PT. Jatisari Tembakau Raya  
Tampak Depan**



**Gambar 2.1 Lokasi Gudang Tembakau PT. Jatisari Tembakau Raya  
Tampak Samping**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Saat ini jumlah buruh perempuan yang bekerja di gudang tembakau PT Jatisari Tembakau Raya Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten

Jember keseluruhan 350 orang. Buruh perempuan yang bekerja mendapatkan gaji sebesar 50 ribu rupiah per hari dan turun ketika sepuluh hari kerja. Aktivitas para buruh dimulai pada pukul 07.00 sampai 16.00, kemudian terdapat waktu istirahat selama satu jam yakni: 12.00-13.00. Namun, saat bulan ramadhan telah tiba terdapat perbedaan jam kerja yang diwajibkan oleh para buruh, yang selaras dengan pernyataan Ibu Lili Susanti:

“Kalau bulan puasa tahun ini, mereka minta masuk pukul 06.30, istirahat setengah jam, pulang minta jam 15.00, yaudah kita ikut aja yang penting sama dengan jam kerja biasanya”.<sup>42</sup>

Para buruh bebas menggunakan waktu istirahat tersebut, biasanya buruh akan pulang kerumahnya apabila jaraknya berdekatan. Dengan demikian buruh tidak boleh datang terlambat setelah waktu istirahat selesai. Selanjutnya, tidak ada lembur kerja karena pada dasarnya dalam produksi daun tembakau sangat dibutuhkan cahaya untuk melihat warnanya. Oleh karena itu, apabila sudah sangat gelap terpaksa berhenti, kecuali bagian packing.<sup>43</sup>

Berikut staff yang ada di gudang PT Jatisari Tembakau Raya :

- a. Direktur : Handoko.
- b. Komisaris : Handoyo.
- c. Administrasi : Lili, Indawati.
- d. STP : Astrid.
- e. Sinder / teknisi : Danu, Iwan, Erik.

<sup>42</sup> Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Lili Susanti selaku staff administrasi gudang, Kamis 28 Maret 2024.

<sup>43</sup> Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Lili Susanti selaku staff administrasi gudang, Kamis 28 Maret 2024.

f. Kepala Gudang : Deni.

g. Kontrol : Supiyatun, Ani, Siti, Jon, Jar.

## B. Sejarah Desa Jatisari

Terbentuknya sebuah desa tidak terlepas dari suatu kejadian yang membuat masyarakat membuat nama desa. Salah satunya desa yang berada di Jember, yakni: Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah. Adapun dua sumber yang menceritakan tentang sejarah Jatisari. Sumber pertama, menyatakan bahwa sebelumnya desa ini bukanlah tempat pemukiman akan tetapi sebuah hutan atau *alas* yang dipenuhi oleh pohon jati. Kemudian yang memabatnya adalah Nirun dengan istrinya, Karmin dan Kasan Ali. Selain itu, masyarakat mempunyai kebiasaan mencari kayu jati untuk keperluan sehari-hari. Sementara itu, suatu hari masyarakat sangat kesulitan untuk mencari kayu jati dan sering melontarkan kalimat *sarah* yang artinya sulit dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, apabila masyarakat mengeluh akan melontarkan kalimat *Jeteh Sarah*. Selanjutnya adalah sumber kedua, yakni: Sebagaimana kodratnya manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan satu sama lain supaya kebutuhan dan kepentingan bersama itu dapat terpenuhi dan tercapai yang menciptakan kedamaian, maka perlu mengangkat ketua atau pimpinan yang dapat mengayomi seluruh masyarakat.<sup>44</sup>

Kebetulan pada saat itu terdapat seorang tokoh yang sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat, yakni: Darmise, maka diangkatlah Darmise

---

<sup>44</sup> Data Administirasi Pemerintahan Desa Jatisari, 27 Mei 2024.

menjadi ketua atau pimpinan dengan sebutan Petinggi. Saat proses pengangkatan Darmise sebagai Petinggi, banyak pohon jati yang bersemi atau berbunga yang sangat lebat. Maka masyarakat sepakat memberi nama untuk desa ini dengan nama Jatisari (pohon jati yang sedang berbunga). Seiring dengan perkembangan pembangunan, serta untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, Desa Jatisari terbagi dalam tiga bagian wilayah, yakni:<sup>45</sup>

1. Dusun Krajan, dinamakan Krajan karena terdapat padepokan atau pendopo.
2. Dusun Grujungan, karena wilayah ini terdapat banyak guru.
3. Dusun Sukosari, dalam bahasa Jawa memiliki makna yang indah dan mendalam. Jika kita uraikan kata per kata dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka akan memiliki arti: Suko artinya suka atau senang dan Sari artinya inti, esensi atau yang terbaik. Jadi, secara keseluruhan, Sukosari dapat diartikan sebagai "tempat yang menyenangkan atau tempat yang menjadi inti kebahagiaan". Namun, makna yang lebih luas dari Sukosari tidak hanya sebatas itu. Dalam konteks nama tempat, Sukosari seringkali dikaitkan dengan tempat yang menyenangkan: tempat yang membuat orang merasa nyaman, tenang, dan bahagia. Bernilai: tempat yang memiliki nilai penting atau strategis, baik secara fisik maupun spiritual. Pusat kebahagiaan: tempat yang menjadi sumber kebahagiaan atau tempat berkumpulnya orang-orang yang bahagia.

Desa Jatisari berbatasan dengan beberapa desa yang lain. Sebelah utara berbatasan dengan desa Sruni, sebelah selatan berbatasan dengan desa

---

<sup>45</sup> Data Administirasi Pemerintahan Desa Jatisari, 27 Mei 2024.



Pontang, sebelah timur berbatasan dengan desa Jatimulyo dan terakhir sebelah barat berbatasan dengan desa Kertonegoro. Mayoritas penduduk Desa Jatisari adalah suku Madura tetapi terdapat suku Jawa yang jumlahnya tidak sebanyak suku Madura. Oleh karena itu, tradisi dalam Desa Jatisari dipengaruhi oleh budaya Madura dan budaya Jawa. Selain itu, dalam tradisi terdapat adanya nilai-nilai budaya.<sup>46</sup> Berdasarkan hal tersebut, Desa Jatisari mempunyai beberapa tradisi, antara lain :

1. Tahlilan untuk mengirim doa bagi seseorang yang sudah meninggal dunia, dengan sebutan *loktelok*, *tokpetok*, *pakpolo*, *nyatos* dan lain sebagainya. Tradisi tersebut masih dilakukan sampai sekarang sekaligus bentuk interaksi antar masyarakat.
2. Rokatan merupakan suatu proses adat yang dilakukan oleh calon pengantin yang akan mengadakan acara pernikahan dan pelaksanaan sehari sebelum pengucapan akad nikah yang disaksikan oleh masyarakat yang hadir dalam adat tersebut. Pelaksanaan rokatan dilakukan apabila dua bersaudara laki-laki dan perempuan akan dimandikan dengan bacaan rukiyah (*rokat*) selama semalam.
3. Pada bulan-bulan tertentu masyarakat Jatisari memiliki tradisi, seperti bulan Syafar dengan membuat *tajen sapor*, bulan Muharram atau Suro dengan membuat *tajen sorah* dan Balese yang diyakini sebagai *nageh* bulan tepat pada tanggal 11 pada bulan-bulan Islam.

---

<sup>46</sup> Maulidatul Azizah, "Tradisi Ruwat Bagi Anak Ontang-Anting sebagai Syarat Perkawinan di Dusun Depok Desa Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri (Perspektif Hukum Islam)" (*Skripsi*, IAIN Kediri, 2020), 16.

4. Masyarakat desa Jatisari sampai saat ini melakukan tradisi *rewang* yang merupakan kegiatan gotong royong antar tetangga untuk membantu apabila akan mengadakan suatu acara seperti pernikahan, kematian, dan khitan.

Masyarakat Desa Jatisari mempunyai perekonomian yang berbasis kerakyaktan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Secara umum perekonomian Desa Jatisari didukung oleh kegiatan usaha masyarakat yang bergerak dalam bidang pertanian serta sektor perdagangan, wirausaha, peternakan dan jasa juga memberikan sumbangan yang cukup bagi perekonomian Desa Jatisari. Mata pencaharian masyarakat Desa Jatisari dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian seperti: petani, buruh, PNS dan lain sebagainya dengan jumlah penduduk. Berdasarkan hal tersebut berikut mata pencaharian masyarakat Desa Jatisari dalam tabel.

**Tabel 2.1**  
**Jumlah penduduk menurut mata pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase dari Total Jumlah Penduduk
1	Petani	2.633	39.37 %
2	Buruh	3.631	54.29 %
3	Nelayan	-	-
4	PNS	17	0.25 %
5	Karyawan Swasta	156	2.33 %
6	Pedagang	166	2.48 %
7	Wirausaha	15	0.22 %
8	Pension	5	0.07 %
9	Tukang	56	0.83 %
10	Perternak	8	0.11 %
	Jumlah	6.687	64.39%

Sumber : Data Administrasi Pemerintah Desa Jatisari, Mei 2024

## BAB III

### PERAN BURUH PEREMPUAN

#### A. Perempuan Dalam Sektor Domestik

Perempuan menurut *Kamus Bahasa Indonesia*<sup>1</sup> lebih dikenal dengan kata wanita yang merupakan lawan kata dari laki-laki. Arti kata wanita merupakan “Yang diinginkan kaum laki-laki”, pemaknaan tersebut berasal dari bahasa Sansekerta sehingga menganggap bahwa wanita berada dibawah posisi laki-laki yang tidak mempunyai kekuatan, lemah dan sebagai pelengkap yang menunjukkan ketergantungan kepada laki-laki. Sementara itu, terdapat penggunaan kata selain wanita, yakni: perempuan. Kata tersebut berasal dari bahasa Melayu dari kata Empu yang artinya memberikan hidup.<sup>2</sup> Berdasarkan hal tersebut, Ita Rosita mengutip pendapat Moenawar Cholil mengenai pengertian perempuan yang dapat disebut dengan sebagai wanita, putri, istri dan ibu merupakan kaum manusia yang mempunyai kulit yang halus, sendi tulangnya yang lemah dan mempunyai bentuk susunan tubuh yang berbeda dengan laki-laki. Selain itu, pada agama Islam perempuan mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki dalam sisi kemanusiaan.<sup>3</sup>

Allah pada dasarnya menerangkan dalam Al-Quran bahwa tidak membedakan semua makhluk ciptaannya sehingga laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan yang setara dan saling melindungi satu sama lain

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada 3 Juli 2024.

<sup>2</sup> Monica Ayuni, “Peran Perempuan Dalam Keluarga Menurut Alqur’an Dan Sosial Budaya”, (*Skripsi*, UIN SUSKA Riau, 2017), 15.

<sup>3</sup> Ita Rosita, “Peran Perempuan Sebagai Pendidik Perspektif M. Quraish Shihab”, (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 26.

yang diciptakan untuk tidak saling bermusuhan. Oleh sebab itu, tidak ada perbedaan selain kemampuannya masing-masing yang berlomba untuk memperoleh ridha Allah. Selain itu, perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan dan menggapai mimpi atau prestasi sesuai dengan bidangnya setinggi-tingginya. Berdasarkan hal tersebut, Islam memperbolehkan sehingga memunculkan persaingan yang sehat untuk mencapai suatu kesempatan dan hak yang sama.<sup>4</sup> Setiap manusia akan mengalami perkembangan dari semenjak lahir sampai beranjak dewasa, sehingga manusia mengalami masa pernikahan ketika pasangan laki-laki dan perempuan telah siap untuk menjalani sebuah keluarga. Keluarga merupakan kelompok masyarakat yang terkecil yang menetap pada satu atap tempat tinggal dan terdiri dari beberapa orang yang saling hidup ketergantungan satu sama lain.<sup>5</sup>

Octamaya Tenri Awaru dengan mengikuti pendapat Friedmen menjabarkan bahwa keluarga merupakan suatu kelompok orang yang telah menjalani hubungan dalam pernikahan, adopsi dan kelahiran yang bertujuan untuk mempertahankan dan menciptakan budaya dan mengembangkan peningkatan emosional, mental dan sosial fisik masing-masing sehingga untuk menggapai tujuan tertentu membutuhkan interaksi timbal balik dan saling ketergantungan satu sama lain. Selanjutnya keluarga terdiri dari ayah dan ibu yang disebut dengan orang tua dan terdapat anak sehingga

---

<sup>4</sup> Siti Zubaidah, "Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam", (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), 44.

<sup>5</sup> Amorisa Wiratri, "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia", dalam jurnal: *Kependudukan Indonesia*, Vol. 13, No. 1 (2018), 15.

menimbulkan rasa kasih sayang dan tanggung jawab dalam hubungan suatu keluarga.<sup>6</sup> Setiap anggota keluarga mempunyai peranan masing-masing yang saling melengkapi, yakni: ayah sebagai kepala keluarga mempunyai tugas utama untuk mencari nafkah, ibu mengurus segala kegiatan dan kebutuhan dalam rumah dan anak menaati perintah dan aturan dari orang tua. Akan tetapi, terdapat pergeseran peran sang ayah yang dapat digantikan oleh pasangan dan anaknya, sehingga yang mencari nafkah tidak hanya dilakukan oleh ayah saja.<sup>7</sup>

Budaya Indonesia sangat kental dengan ideologi patriarki, dimana kedudukan laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Maknanya dalam kehidupan masyarakat terdapat perbedaan peran perempuan dan laki-laki terutama yang telah berkeluarga dalam menjalankan tugasnya. Budaya ini menjadi turun temurun yang membuat perbedaan dalam perilaku, status dan otoritas antara laki-laki dan perempuan di kehidupan masyarakat.<sup>8</sup>

Penyebabnya adalah terpengaruh dari konstruksi budaya, agama dan tradisi yang telah diajarkan melalui pendidikan formal maupun nonformal dan tampilan dari media. Tampilan media terlibat dalam mempengaruhi terbentuknya konsep keluarga ideal dengan peran yang dijalani oleh setiap anggota keluarga. Contohnya dalam iklan yang ditampikan di berbagai sosial media salah satunya televisi, banyak ditemukannya perempuan dalam iklan

---

<sup>6</sup> Octamaya Tenri Awaru, "Sosiologi Keluarga", (Bandung:Media Sains Indonesia, 2021), 2.

<sup>7</sup> Amoisa Wiratri, "Menilik Ulang...", 17-18.

<sup>8</sup> Israpil, "Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah dan Perkembangannya)", dalam jurnal: *Pusaka*, Vol. 5, No. 2 (2017), 146.

yang berisi tentang alat masak, deterjen dan alat-alat rumah tangga sehingga tanpa disadari perempuan digambarkan sebagai peran ibu rumah tangga.<sup>9</sup>

Perempuan selalu identik dengan kegiatan dalam rumah tangga atau disebut juga domestik sehingga apabila perempuan yang telah menikah akan erat dengan kegiatan tersebut. Sektor domestik ini merupakan segala sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan rumah. Sedangkan untuk laki-laki kebalikannya maka identik dengan sektor publik, yakni: segala sesuatu kegiatan yang berada di luar rumah. Pada umumnya laki-laki digambarkan dengan melakukan pekerjaan apapun asalkan dalam ranah publik. Dengan demikian, sektor domestik lebih erat digambarkan dengan karakter feminim pada perempuan yang memiliki sifat sabar, jujur sehingga tidak diperlukannya kesetiaan dan tidak mempunyai karakter yang unggul. Sementara itu, sektor publik lebih erat dengan karakter maskulin yang lebih dominan kepada laki-laki yang memiliki sifat tegas, berani, cekatan dan cepat mengambil keputusan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan pada Undang-undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974, pasal 31 ayat 3, memaparkan bahwa suami berkedudukan sebagai kepala keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga.<sup>10</sup>

Pernyataan tersebut tidak boleh disalahartikan untuk melarang seorang istri yang berkeinginan untuk bekerja diluar rumah. Karena berkembangnya zaman apalagi pada masa modern ini semua kebutuhan keluarga semakin beragam sedangkan harga kebutuhan tersebut mengalami

---

<sup>9</sup> Amorisa Wiratri, "Menilik Ulang...", 21.

<sup>10</sup> Umaimah Wahid, Ferrari Lancia, "Pertukaran Peran Domestik dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday", dalam jurnal: *Komunikasi*, Vol. 11, No. 1 (2018), 110.

kenaikan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara pendapatan dan kebutuhan sehingga masyarakat harus lebih giat lagi dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan demikian, perempuan terdorong untuk masuk dalam sektor publik yang berperan mencari pendapatan sebagai pemenuhan ekonomi kebutuhan keluarga. Mudzdzakkar mendeskripsikan bahwa keterlibatan perempuan dalam bekerja mempunyai kontribusi yang sangat besar terutama dalam bidang ekonomi untuk kesejahteraan keluarga. Islam tidak melarang kaum perempuan untuk bekerja selama tetap menjaga norma-norma agama dan susila dan ketika membutuhkan pekerjaan tersebut.<sup>11</sup>

Peran sang ayah dalam keluarga adaah mencari mafkah apabila penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan keluarga, maka sang ibu juga mengambil peran mencari penghasilan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Oleh sebab itu, perempuan mempunyai dua peran atau peran ganda yang dijalani, yakni: peran domestik dan peran publik sehingga perempuan mempunyai tanggung jawab yang sangat berat dan menjalaninya dengan seimbang supaya tidak terjadinya permasalahan dalam keluarga. Berdasarkan hal tersebut berdampak terhadap keluarga terutama transformasi fungsi dalam keluarga dan menimbulkan terjadinya perubahan atau pergeseran (alterasi) nilai keluarga. Peran ganda yang dialami oleh perempuan menyebabkan beberapa keterbatasan dalam dirinya seperti

---

<sup>11</sup> Nurhaliza, Nevi Hastina, Dara Amanatillah, "Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perpektif Ekonomi Islam (Desa Lamkuyet Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar), dalam jurnal: *Ekobis Syariah*, Vol. 4, No. 2 (2020), 13.

pertemuan dalam keluarga maupun lingkungan sekitar mulai berkurang karena alasan utamanya adalah waktunya banyak digunakan dalam bekerja. Selain itu, perempuan terlibat dalam pemenuhan ekonomi keluarga menandai bahwa perempuan sebagai aktor utama atas tercegahnya kemiskinan dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Perempuan bekerja mempunyai dampak positif dalam keluarga yakni: mengurangi beban tanggung jawab kepala keluarga dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga. Faktor masuknya perempuan untuk bekerja dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni: bekerja sebagai hobi untuk mengembangkan kualitas dirinya yang termasuk mengejar karir dan perempuan yang benar-benar bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Sitti Arafah mengutip pendapat M. Quraish Shihab memaparkan bahwa keterlibatan perempuan bekerja telah ada sejak awal islam dan tidak meletakkan adanya larangan hak untuk bekerja. Meskipun dalam Islam memperbolehkan tetapi tidak menegaskan lebih dalam kecuali pekerjaan yang sangat dibutuhkan karena tidak ada lagi yang menanggung kehidupannya atau tidak adanya tulang punggung keluarga dan tidak terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun perempuan telah bekerja, dalam pemenuhan kebutuhan pokok seperti: sandang, pangan dan perabotan alat rumah tangga berdasarkan anjuran Al-Qur'an dan Sunnah merupakan tugas seorang laki-laki sebagai pemimpin keluarga.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sitti Arafah, "Perempuan Dan Kontribusi Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Islam: Sebuah Praktik", dalam jurnal: *Agama Dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 1 (2022), 193- 195.

<sup>13</sup> Sitti Arafah, "Perempuan Dan Kontribusi....", 195-196.



Perempuan yang beralih ke sektor publik seringkali dikaitkan dengan kondisi perekonomian keluarga sehingga alasan utamanya adalah permasalahan ekonomi dan kemiskinan yang dialami. Kemiskinan tersebut termasuk permasalahan global yang sampai saat ini belum tuntas dan banyak diperbincangkan yang terjadi dilapisan masyarakat termasuk kota-kota besar dan desa-desa. Darmin Tuwu mengutip pendapat Sagyono mengenai permasalahan kemiskinan bahwa telah terjadi dari zaman penjajahan sampai zaman pembangunan.<sup>14</sup> Indonesia mempunyai banyak desa yang sangat beragam yang terlihat dari berbagai aspek fisik maupun non fisik. Kemudian desa seringkali digambarkan dengan adanya pertanian yang sangat menonjol. Eko Murdiyanto dengan mengikuti pendapat Egon E. Bergel mendeskripsikan bahwa desa merupakan terdapat pemukiman para petani. Namun, tidak setiap desa yang berciri khas dalam bidang pertanian sehingga desa berfungsi untuk tempat tinggal masyarakat yang relatif kecil yang ditandai dengan partisipasi warga terhadap wilayahnya yang tidak hanya fokus dibidang pertanian.<sup>15</sup>

Proses transformasi ekonomi dikelompokkan menjadi tiga kategori dalam periode perkembangan, yakni:<sup>16</sup>

1. *The family-based economy*, yang diartikan bahwa dalam rumah tangga masih berpusat sebagai kegiatan ekonomi. Pada periode ini kegiatan

---

<sup>14</sup> Darmin Tuwu, "Peran Pekerja Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik, dalam jurnal: *Al Izzah*, Vol. 13, No. 1 (2018), 64.

<sup>15</sup> Eko Murdiyanto, "*Sosiologi Perdesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa*", (Yogyakarta: UPN" Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 24.

<sup>16</sup> Sunyoto Usman, "*Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 115.

produksi banyak dilakukan di dalam rumah yang hampir menyebabkan tidak adanya kejelasan dalam perbedaan kegiatan ekonomi dengan kehidupan domestik. Perempuan sebagai ibu rumah tangga memiliki peranan yang besar dalam pengambilan keputusan untuk urusan rumah tangganya sehingga harus bertanggung jawab pada pekerjaan yang berada di dalam rumah. Meskipun setiap anggota keluarga merupakan tenaga kerja yang berkontribusi sebagai proses produksi. Kerja merupakan sebuah aktivitas yang produktif untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Adapun perempuan tidak hanya bergelut dalam pekerjaan rumah tangga tetapi bekerja di luar rumah terutama di bidang pertanian. Selain itu, perempuan bekerja pada bidang perdagangan dan jasa seperti membuka warung makanan, pengrajin dan penjaga toko. Perempuan dalam keluarga bekerja sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi, mereka tetap saling bergantung kepada laki-laki sebagai pasangannya sehingga keberlangsungan kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh perempuan tergantung kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh laki-laki. Oleh karena itu, status dan peran perempuan dan laki-laki dapat dikatakan hampir setara.<sup>17</sup>

2. *The family-wage economy* yang bermakna bahwa transformasi ekonomi ditandainya dengan mengikuti perkembangan kapitalisme, yakni: beralihnya dari pertanian ke perdagangan. Perkembangan teknologi dan proses industrialisasi dengan tumbuhnya pabrik-pabrik membuat banyak

---

<sup>17</sup> Sunyoto Usman, "*Pembangunan dan Pemberdayaan...*", 116.

tenaga kerja yang bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhannya dengan upah dan tidak hanya berfokus pada kegiatan dalam rumah. Hal ini menyebabkan terbentuknya karakter baru pada perempuan menjalani peran ganda sekaligus sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja yang mendapatkan upah. Pada periode ini, pekerjaan rumah tangga tidak dihargai karena dianggap tidak menghasilkan uang daripada sebagai tenaga kerja yang bekerja di luar rumah memperoleh pendapatan yang bernilai tinggi sesuai dengan nilai kerjanya. Perempuan dan laki-laki menjadi kurang sejajar antara status dan peran karena memusatkan rumah tangga sebagai pusat produktifitas. Selain itu, perempuan yang bekerja pada pabrik mengalami perbedaan dalam menerima upah lebih rendah daripada laki-laki yang dalam hal ini lebih diuntungkan. Berdasarkan hal tersebut, perempuan akan tetap bergantung secara finansial kepada pasangannya, karena untuk kegiatan ekonomi dalam proses produksi dan distribusi membutuhkan uang tunai.<sup>18</sup>

3. *The family-consumer economy* yang bermakna bahwa pada periode ini sistem upah tenaga kerja terdapat keterlibatan adanya campur tangan dari pemerintah. Setiap anggota keluarga melakukan fungsi konsumsi dan reproduksi yang disebabkan oleh meningkatnya produktivitas dan terjadinya perubahan teknologi yang sangat cepat. Di sisi lain anggota keluarga yang sebagai tenaga kerja di luar rumah mempunyai peranan yang cukup besar dalam pemenuhan kebutuhan perekonomian rumah

---

<sup>18</sup> Sunyoto Usman, "*Pembangunan dan Pemberdayaan...*", 117.

tangga. Meskipun perempuan menjalani peran ganda terdapat sebagian besar pekerjaan yang telah mengeluarkan banyak keringat tidak memperoleh uang tunai sehingga mereka tidak diperhitungkan. Perempuan hanya dianggap sebagai *consumer* atau penerima ketika pekerjaan di dalam rumah telah digantikan dengan industri makanan dan sistem asuransi yang terjadi di sekolah. Dampak lain terjadinya perubahan teknologi dan ekonomi adalah perubahan citra kedudukan perempuan yang idealnya berada di dalam rumah dan melayani seluruh kebutuhan anggota keluarganya. Realita kehidupan yang terjadi dalam masyarakat keterbaliknya dengan citra tersebut apalagi keluarga yang miskin. Perempuan akan berusaha ikut terlibat dalam mencari nafkah meskipun berpenghasilan rendah. Namun, kesempatan kerja pada perempuan terbatas apalagi yang telah berkeluarga, pekerjaan yang mencerminkan perempuan seringkali dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran yang sesuai dengan perilaku perempuan.<sup>19</sup>

#### **B. Alasan Bekerja Sebagai Buruh Gudang Tembakau**

Indonesia termasuk negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Meskipun begitu Indonesia mempunyai beberapa tipe desa yang tersebar luas dari sabang sampai merauke, salah satunya Desa Jatisari yang terletak di Kabupaten Jember Kecamatan Jenggawah. Desa Jatisari termasuk tipe desa persawahan yang penduduk setempatnya bermata pencaharian terutama sebagai buruh tani dan petani lahan sawah yang

---

<sup>19</sup> Sunyoto Usman, "*Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*", 118-120.

mempunyai pengairan air yang sangat baik.<sup>20</sup> Adapun sebagian masyarakat bermata pencaharian yang lain salah satunya sebagai buruh gudang tembakau, yang bekerja antara lain adalah para perempuan yang dibutuhkan dalam gudang. Sebagian perempuan yang bertempat di Desa Jatisari mempunyai alasan tersendiri untuk memilih bekerja sebagai buruh gudang PT. Jatisari tembakau raya, antara lain:

1. Sebagai penduduk Desa Jatisari yang bertempat tinggal di desa persawahan tidak asing lagi dengan pekerjaan buruh tani. NNC Dewi mengutip pendapat Witrianto mengenai pengertian buruh tani bahwa seseorang yang bermata pencaharian yang paling utama adalah bergantung kepada lahan pertanian. Hal ini disebabkan karena buruh tani berpengetahuan rendah, minimnya ketrampilan dan tidak mempunyai lahan sebagai penghasilan. Oleh sebab itu, buruh tani tidak mempunyai kesempatan yang luas untuk bekerja pada sektor lain sehingga mereka memilih pekerjaan ini karena memanfaatkan daerah pertaniannya yang luas. Buruh tani merupakan setiap individu baik laki-laki dan perempuan yang bekerja kepada yang mempunyai lahan untuk mendapatkan upah atau gaji dari pemilik lahan tersebut. Buruh tani tidak bekerja secara tetap tetapi saat musim tanam saja sehingga setelah pekerjaan selesai mereka tidak bekerja karena bergantung kepada pemilik lahan.<sup>21</sup>

Buruh tani termasuk dalam pekerjaan yang temporer, tidak menentu dan tidak adanya kontrak kerja sehingga tidak menjaminkannya

---

<sup>20</sup> Eko Murdiyanto, “*Sosiologi Perdesaan Untuk Memahami Masyarakat Desa*”, 33.

<sup>21</sup> Ni Nengah Candra Dewi, “Pengaruh Kompensasi Dan Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Buruh Tani Di Desa Unggahan Kecamatan Seririt.” (*Skripsi*, Universitas Pendidikan Ganesha, 2022), 2.

keberlangsungan hidup dalam jangka panjang. Selain itu, jenis pekerjaan ini adalah kondisional dengan waktu dan tidak ada kepastian yang bergantung kepada panggilan bekerja dari pemilik lahan yang membutuhkan jasanya. Berdasarkan hal tersebut, sebagian perempuan tidak berkeinginan untuk bekerja sebagai buruh tani termasuk para informan yang bertempat tinggal di Desa Jatisari. Informan memilih pekerjaan lain yang tidak jauh dari tempat tinggalnya, yakni: sebagai buruh gudang PT Jatisari tembakau raya. Alasannya adalah perbedaan dari segi pekerjaan dan gaji, pekerjaan buruh tani hanya saat musim saja sedangkan buruh gudang berkelanjutan atau tetap sampai berhenti dengan sendirinya sehingga gaji yang didapatkan dapat digunakan dalam jangka panjang. Sesuai dengan pernyataan Ibu Ayni Farida, yakni:

*“Neng godang gak onok putuse, lek nang sawah kan musiman, baru semusim kerjo, lek wes mari meneng gak kerjo nganggur, gak entok penghasilan timbangane tingak-tinguk mending kerjo nang godang.”<sup>22</sup>*

Hal lainnya adalah informan tidak kuat terkena paparan sinar matahari langsung jika sebagai buruh tani yang bekerja di hamparan sawah yang luas. Keberadaan gudang PT. Jatisari tembakau raya mempunyai arti penting bagi informan untuk keberlangsungan hidup. Sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Khasanah, yakni:

*“Kerjo nangdi aku, nang sawah panas gak kuatkan mending godang kan adem”.<sup>23</sup>*

<sup>22</sup> Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Ayni Farida selaku buruh gudang, Jumat 3 Mei 2024.

<sup>23</sup> Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Khasanah selaku buruh gudang, Kamis 9 Mei 2024.

2. Berdasarkan hasil wawancara dari informan, mereka mempunyai pendidikan yang rendah, yakni: hanya lulusan Sekolah Dasar. Hal ini terjadi karena informan terlahir dari keluarga yang tidak mampu sehingga memilih untuk tidak melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya. Enny Zuhni Khayati mengutip pendapat *World Education Repor* mengatakan bahwa anak perempuan banyak yang putus sekolah dan meninggalkan sekolahnya pada tingkat dasar pertama di usia 11 tahun yang disebabkan oleh terhalangnya ekonomi. Keadaan ekonomi yang sulit membuat orang tua informan tidak sanggup membiayai anaknya, sehingga sang anak berusaha untuk tidak membebani orang tuanya dengan tidak melanjutkan pendidikan. Orang tua berfokus untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga tidak terlalu mementingkan pendidikan sang anak. Oleh sebab itu, informan merasakan kesadaran atas rendahnya dalam pendidikan karena juga mereka melakukan pernikahan dini saat usia sekitar 12-15 (duabelas hingga limabelas) tahun yang menyebabkan kurangnya keterampilan dalam dirinya. Selanjutnya, saat informan telah berkeluarga sangat bergantung kepada pasangannya dan terdapat sedikit bantuan dari orang tua dua belah pihak. Mereka melakukan upaya untuk mencari penghasilan, yakni: *menyujuen* tembakau saat musim telah tiba di gudang tembakau. Seperti halnya dengan pernyataan Ibu Nur Khasanah, yakni:

*“Aku mek lulusan SD te kerjo opo wes mending nang godang gak ruwet, iyo lek sekolah duwur”.*<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Khasanah selaku buruh gudang, Kamis 9 Mei 2024.

Pendidikan yang rendah dan tidak mempunyai keterampilan menyebabkan perempuan kalah dalam bersaing di dunia kerja, mereka mengandalkan lahan pertanian yang ada. Supaya tidak terbelunggu perekonomian dan mampu bersaing adalah menjadi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dari jalur pendidikan. Pendidikan bukan hanya sebagai tempat penerimaan program pemberdayaan bagi perempuan tetapi salah satu cara menjadikan perempuan untuk agen perubahan. Pendidikan sangat berguna untuk mempunyai rasa kemandirian ekonomi bagi perempuan bekerja dalam sektor domestik dan publik. Namun, sebagian masyarakat apalagi yang tinggal di desa masih menyepelekan tentang pentingnya pendidikan sehingga mereka lebih mengutamakan mencari penghasilan dan bagi kaum perempuan adalah cepat menjalin ikatan pernikahan. Kurangnya kesadaran tersebut membuat perbedaan dalam pola pikir dan tindakan dalam mengambil keputusan betapa besarnya dampak pendidikan bagi menjalani kehidupan.<sup>25</sup>

3. Informan masuk ke sektor publik bukan tanpa alasan tetapi karena kurangnya pemenuhan kebutuhan keluarga apalagi terdapat anak yang perlu dibiayai untuk keperluan sekolah dan lain-lainnya. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan suami yang sebagai buruh tani musiman dan kerja serabutan lainnya, pendapatan mereka tidak mencukupi kebutuhan keluarga yang sangat beragam sehingga informan ikut serta dalam pemenuhan ekonomi keluarga, yakni: bekerja sebagai buruh gudang di PT. Jatisari Tembakau

---

<sup>25</sup> Enny Zuhni Khayati, "Pendidikan Dan Independensi Perempuan", dalam jurnal: *Musawa*, Vol. 6, No. 1 (2008), 7-10.



Raya. Karena persyaratan di gudang sangat mudah apalagi ketika ada pembukaan karyawan bagi masyarakat lain yang ingin bekerja. Seperti halnya pernyataan Ibu Siti Muyassaroh dan Ibu Juma'ati, yakni:

*“Kerja gudang buat tambahan aja bapake arek-arek kan buruh tani kerjane mek musiman, saling melengkapi misal sebelah gak ada penghasilan kan aku masih ada yang penghasilane tetap.”<sup>26</sup>*

*“Tepak nang godang buka pendaftaran, yowes kerjo kunu ae te nangdi maneh timbang manjek nang sawah kesel, bojoku pisan kerjo sawah kurang cukup gae bendino yo aku kerjo ae”.<sup>27</sup>*

Sistem perekonomian masyarakat pedesaan berjalan dengan lamban dan kurang beragam sehingga lebih banyak menggunakan aktivitas produksi pada sektor pertanian yang monoton seperti perkebunan, pertanian tanaman pangan, peternakan dan perikanan. Adapun aktivitas lain di luar sektor pertanian tetapi sangat terbatas dan jumlahnya relatif kecil. Masyarakat pedesaan dalam aktivitas perekonomiannya sangat rentan terhadap harga yang cenderung tidak stabil. Harga produk pertanian di pedesaan setiap musim berbeda kadang menguntungkan bahkan dapat merugikan para petani karena tidak seimbang biaya panen dengan harga jual produk. Petani terdapat beberapa jenisnya karena tidak semua mempunyai lahan sendiri, seperti petani penggarap, penyewa dan buruh tani. Petani penggarap merupakan sistem petani yang bagi hasil dengan menggarap lahan pertanian milik orang lain. Petani penyewa merupakan petani yang menyewa lahan orang lain. Buruh tani merupakan seorang buruh yang bekerja kepada pemilik lahan dan mendapatkan upah. Hal ini mengakibatkan beberapa masyarakat pedesaan lebih memilih mencari pendapatan dengan cara lain, seperti tetap bertahan di desanya dengan bekerja yang lain kecuali sebagai petani atau buruh tani merantau ke luar daerah atau ke perkotaan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Muyassaroh selaku buruh gudang, Jumat 10 Mei 2024.

<sup>27</sup> Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Juma'ati selaku buruh gudang, Sabtu 4 Mei 2024.

<sup>28</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, “Sosiologi Pedesaan”, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 214.

Lapangan pekerjaan yang berada di pedesaan jumlahnya sangat terbatas dan tidak beragam, lebih banyak bergantung kehidupannya dalam sektor pertanian mengelola sumber daya alam yang ada. Peluang pekerjaan di luar sektor pertanian sangat terbatas karena tidak ada sarana yang memadai dan tidak berkembang dengan baik.<sup>29</sup> Penduduk pedesaan merupakan penduduk asli dan sangat jarang ada pendatang yang menetap. Perekonomian yang dijalani oleh masyarakat lebih mementingkan kepentingan kebutuhan pangan keluarga tanpa adanya orientasi untuk dikomersilkan. Sumber daya manusia pedesaan sangat rendah terhadap pentingnya pendidikan untuk masa depannya, banyak sekali yang hanya berpendidikan di jenjang SD, SMP dan SMA. Apalagi pada kaum perempuan yang cepat dinikahkan oleh orang tuanya atau kemauan sendiri ketika mengenyam pendidikan sehingga tidak menyelesaikan ke jenjang berikutnya. Hal ini mengakibatkan lingkaran kemiskinan terus menurun ke generasi selanjutnya dan rendahnya pengetahuan sumber daya manusia di pedesaan. Kemudian menyebabkan kurang mampu untuk mengelola sumber daya alam di lingkungannya dan cenderung tidak peduli kepada masalah yang menimpanya. Selain itu, mereka tidak terlalu memikirkan apa yang terjadi di masa depan hanya memikirkan bagaimana cara bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, "Sosiologi Pedesaan", 216.

<sup>30</sup> M. Husein, "Budaya dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan", dalam jurnal: *Aceh Anthropological Journal*, Vol. 5, No. 2 (2021), 190-191.

### C. Peran Buruh Gudang Tembakau Dalam Keluarga

Informan bekerja sebagai buruh gudang tidak luput tugas yang berada di rumah, hal ini yang menyebabkan informan mempunyai peran ganda apalagi telah berkeluarga. Adapun peran informan dalam keluarga, antara lain:

#### 1. Perempuan sebagai istri

Istri merupakan pasangan dari suami yang telah menjalin ikatan pernikahan, mereka akan mengupayakan secara bersama demi mewujudkan tujuan dan visi yang telah ditentukan. Salah satu tujuannya dalam keluarga Islam adalah mencari keridhaan Allah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pasangan suami dan istri menjalani kehidupan bersama sampai akhir hayat, sehingga dapat dikatakan mereka adalah sepasang sahabat yang berbagi suka dan duka, yakni: menemani saat masa senang dan susah. Istri mendampingi suami setiap hari dengan berbagai macam keadaan, yakni: dalam keadaan bahagia dan keberhasilan, maka adakalanya kondisi pasangan rumit dan melelahkan. Di sisi lain istri merupakan seorang penyemangat bagi suaminya dalam mencari nafkah sehingga tujuan dalam keluarga tercapai.<sup>31</sup>

Istri seharusnya patuh terhadap perintah suami kecuali yang dilarang oleh agama. Adapun istri harus meminta izin kegiatan yang hendak dilakukan dan melibatkan dirinya, yakni: tentang keluarga, pekerjaan, keuangan dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa istri dalam mengambil keputusan harus melibatkan suami. Informan mengalami hal

---

<sup>31</sup> Raisah Surbakti, "Peran Perempuan Sebagai Anak, Istri, Dan Ibu" dalam jurnal: *Kajian Gender dan Anak*, Vol. 04, No. 2 (2020), 129.

demikian ketika hendak bekerja sebagai buruh gudang, mereka meminta izin kepada suaminya supaya dapat membantu perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sang suami mengizinkannya karena sadar pendapat dari pekerjaannya tidak cukup apalagi ada anak yang sedang menjalani pendidikan. Pasangan yang telah menikah akan mengalami berbagai macam keadaan dan berupaya menjaga keharmonisan keluarga. Oleh Meskipun informan setengah hari berada di luar rumah untuk bekerja, berusaha tetap berkomunikasi dengan baik dengan suami yang dilakukan pada malam hari ketika semua urusan telah selesai. Demi menjaga keharmonisan dengan suami adakalanya informan ketika merasa marah dan lelah akan memilih diam saja daripada bersuara dan munculnya pertengkaran. Sesuai dengan pernyataan Ibu Ayni Farida, yakni:

*“Ketemu mek bengi tok, komunikasine yo pancet koyok biasae wong berumah tangga ngunu kuwi rundingan, dadi yo komunikasine mek bengi tok, aku lek wes kesel nemen meneng ae wes timbangnae tukaran”*.<sup>32</sup>

## 2. Perempuan sebagai Ibu

Pernikahan yang telah dijalani akan lebih lengkap apabila munculnya seorang anak dalam keluarga. Kemunculan anak membuat orang tua mempunyai dorongan yang lebih kuat untuk menjalani tugas dalam rumah tangga. Setiap orang tua mempunyai keinginan anaknya berkembang dengan baik dalam segala hal, yakni: terbentuknya akhlak terpuji, memiliki kepribadian dan mental yang kuat. Hal ini membuat orang tua mempunyai

---

<sup>32</sup> Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Ayni Farida selaku buruh gudang, Jumat 3 Mei 2024.

tanggung jawab yang besar terhadap kehidupan sang anak. Ibu merupakan seseorang yang telah mengandung selama sembilan bulan dan melahirkannya sehingga sejak lahir sang anak menemani dalam setiap perkembangannya. Oleh sebab itu, Ibu tempat madrasah pertama untuk sang anak yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan membentuk perilaku seorang anak.<sup>33</sup> Ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam keluarga, yang dapat melakukan banyak hal untuk keperluan anggota keluarganya. Ibu melakukan banyak kegiatan untuk menyiapkan kebutuhan keluarga seperti mencuci, memasak, mendidik dan lain sebagainya yang tidak dapat dideskripsikan hebatnya seorang ibu.<sup>34</sup>

Informan sebagai ibu mempunyai peran ganda dalam keluarga, hal ini membuat informan harus pintar mengatur waktu untuk keseimbangan keluarga. Kegiatan informan sebelum berangkat bekerja adalah memasak, membangunkan tidur anggota keluarga, mencuci piring dan menyapu. Mereka perlu bangun *adzan* subuh untuk melakukannya supaya tidak terlambat bekerja dan tidak meninggalkan rumah dalam keadaan kotor. Informan sepulang kerja jam 16.00 WIB, dan sampai di rumah lima belas menit setelahnya. Kemudian Informan membersihkan diri dan melakukan mencuci baju apabila baju kotor telah menumpuk untuk meringankannya biasanya informan dua hari sekali mencuci baju. Selanjutnya, anak melakukan tugas menyapu rumah dan mencuci piring saat sore hari meringankan beban ibunya. Suami informan hanya membantu sesekali saja.

---

<sup>33</sup> Raisah Surbakti, "Peran Perempuan...", 131.

<sup>34</sup> Siti Zahrok, Nik Wayan Suarmini, "Peran Perempuan Dalam Keluarga", dalam *IPTEK Journal of Proceedings series*, Vol. 5 (2018), 63.

Informan dalam urusan mendidik anak, ia mengingatkan tugas anaknya di sekolah. Informan saat tidur malam tidak akan bergadang, mereka akan istirahat lebih awal jam 20.00 WIB untuk menyiapkan tenaga hari keesokannya. Saat anak informan masih balita dititipkan ke saudaranya yang rumahnya tidak terlalu jauh atau ke ibunya informan. Meskipun pertemuan antar keluarga informan lebih intens saat malam hari, mereka menjaga komunikasi supaya tetap lancar. Sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Khasanah, yakni:

*“Ditulungi Amel anakku, aku adang bek umbah-ubah Amel resik-resik tak ilingi pisan pas ate budal kerjo engkok lek aku teko kon resik-resik ben aku gak usah resik-resik, kerjakne tugase mel, pas biyen amel sek cilik tak titipno nang mbakku pas sak doronge duwe anak tapi pas amel SD dijogo Bapak lek gak kerjo pokok wes dikei sangu”*.<sup>35</sup>

Ibu mempunyai tanggung jawab dalam masalah keuangan keluarga sehingga dapat mengelola dengan baik. Informan bekerja sebagai buruh gudang tembakau mendapatkan gaji yang dapat diambil sepuluh hari kerja, sedangkan pendapatan suami tidak menentu. Hal ini pendapatan antara suami dan informan dibagi untuk melengkapi perekonomian keluarga. Pendapatan istri untuk keperluan anaknya setiap hari untuk bersekolah dan keperluannya, kemudian mereka juga menyempatkan menabung meskipun sedikit. Sedangkan pendapatan suami untuk keperluan membelanjakan bahan pokok keluarga, seperti beras, sabun dan bahan masakan setiap hari.

---

<sup>35</sup> Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Khasanah selaku buruh gudang, Kamis 9 Mei 2024.

Apabila pendapatan suami informan tidak mencukupi untuk keperluan bahan pokok akan memakai uang informan. Berdasarkan hal tersebut, informan berusaha tidak libur kerja supaya gajinya tidak dipotong karena gajinya turun setiap sepuluh hari kerja. Namun, informan ketika merasakan sakit dan tidak enak badan akan ijin kerja sehari.

Informan melakukan peran ganda setiap harinya tidak merasa lelah, karena mereka merasa itu kewajibannya. Informan dengan bekerja mendapatkan banyak teman daripada hanya berdiam diri di rumah yang menimbulkan banyak pikiran. Oleh sebab itu, perempuan mendapatkan teman dalam bekerja mempunyai dampak positif, yakni: mengurangi stress yang disebabkan oleh peran ganda. Selain itu, bekerja merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan akan interaksi sosial apabila mendapatkan teman kerja yang menyenangkan akan berimbas kepada kepuasan dalam pekerjaan. Perempuan mempunyai dua hal penting dalam kehidupannya, yakni: keluarga dan pekerjaan. Relasi pertemanan dalam pekerjaan merupakan sumber dukungan sosial bagi perempuan bekerja untuk membantu menyejahterakan secara psikologis dan seimbang dalam kehidupan pekerjaan dan keluarga. Berdasarkan hal tersebut, informan mempunyai banyak teman dari berbagai desa sehingga menimbulkan perasaan yang erat dan menganggap semua saudaranya. Mereka akan saling mengundang satu sama lain apabila mempunyai acara seperti pernikahan anaknya. Kemudian mereka mengadakan rekreasi atau makan bersama saat

ingin mengurangi lelahnya dari pekerjaan.<sup>36</sup> Sama halnya dengan pernyataan informan, yakni:

*“Secara kesel kerjo pas kerjo tak pikir dolan ae gae hiburan, ketemu konco guyon.”<sup>37</sup>*

*“Nyaman e gudeng banyak kancah man diman, mon lah padeh lesoh alakoh biasanah ngakan bereng. Iki saiki aku entok undangan rabi akeh teko konco gudang. Gae koleman bek nang omah cukup ae pokok gak prei.”<sup>38</sup>*

*“Kene susah onok konco kan seneng.”<sup>39</sup>*

### 3. Perempuan sebagai anggota masyarakat

Informan bertempat tinggal di Desa Jatisari yang mempunyai pola kehidupan yang masyarakatnya saling mengenal antar individu. Kemudian masyarakat saling membantu antar tetangga, anak-anak bermain bersama dan kunjungan sosial.<sup>40</sup> Desa Jatisari mempunyai beberapa tradisi yang membuat adanya interaksi sosial di masyarakat sehingga informan terlibat dalam kegiatan tersebut. Informan membagi waktunya apabila saudara dan tetangganya akan mengadakan suatu acara. Contohnya terdapat salah satu tetangga sekitar rumahnya yang meninggal, informan akan hanya libur sehari dan pada malam harinya untuk mengikuti rawang di rumah tetangga tersebut. Karena rawang dalam acara kematian tujuh hari berturut-turut untuk menyiapkan masakan tahlil yang mendoakan orang yang meninggal

<sup>36</sup> Andi Halimah, Acintya Ratna Priwati, Tina Afiatin, “Relasi pertemanan Pada Ibu Bekerja”, *Working Paper Indigenous and Cultural Psychology*, (2017), 4-5.

<sup>37</sup> Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Ayni Farida selaku buruh gudang, Jumat 3 Mei 2024.

<sup>38</sup> Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Juma’ati selaku buruh gudang, Sabtu 4 Mei 2024.

<sup>39</sup> Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Khasanah selaku buruh gudang, Kamis 9 Mei 2024.

<sup>40</sup> Eko Murdiyanto, “*Sosiologi Perdesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa*”, 54.



tersebut. Selain itu, apabila yang meninggal saudara informan mereka akan libur bekerja tujuh hari. *Rewang* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat secara ikhlas dan tanpa paksaan. Masyarakat terlibat dari perencanaan, persiapan sampai penutupan acara tersebut dan saling bekerja sama. Para perempuan menyiapkan segala makanan dari memasak, membuat jajanan basah yang diperisapkan untuk tamu yang datang, sedangkan pria melakukan pekerjaan seperti mendirikan tenda. Selain itu, *rewang* bukan hanya mengeluarkan tenaga tetapi materi seperti beras, gula, minyak goreng dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, informan mengupayakan terlibat dalam kegiatan yang terjadi masyarakat.<sup>41</sup> Sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Khasanah, yakni:

*“Asline aku jek kajeh rewang iki tapi dikongkon bapake Amel kongkon rono tekako mek korah-korah tok gak enak tonggo dewe mangkane iki tepak pitu-pitune aku prei ben gak bengi tok rewange.”<sup>42</sup>*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>41</sup> Sarah Afifah, “Tradisi Rewang Dalam Kajian Psikologi Sosial”, dalam jurnal: *Kajian Perilaku Indonesia*, Vol. 2, No. 2 (2022), 98.

<sup>42</sup> Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Khasanah selaku buruh gudang, Kamis 9 Mei 2024.

## BAB IV

### UPAYA BURUH PEREMPUAN

#### DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

##### A. Pekerjaan Sebagai Buruh

Buruh menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*<sup>1</sup> adalah orang yang bekerja kepada orang lain untuk mendapatkan upah. Buruh adalah seseorang yang bekerja untuk mendapatkan upah atau menerima imbalan dengan bentuk lain. Yuni Aster Juanda dkk sebagaimana mengutip pendapat Marx mengenai pengertian buruh adalah seseorang yang menjual tenaganya untuk kelangsungan hidupnya karena tidak mempunyai sarana atau faktor produksi sehingga yang digunakan tenaganya dan bekerja untuk mendapatkan upah. Pada Abad ke XIX paham kapitalisme masuk ke wilayah Indonesia yang ditandai dengan dibukanya perkebunan dan pertambangan saat masa kolonialisme Belanda yang membuat adanya kelompok sosial sebagai buruh. Buruh pada kolonialisme Belanda bekerja sebagai kuli, tukang, mandor yang melakukan pekerjaan kasar. Dengan adanya perkembangan zaman istilah buruh menjadi kelompok yang berkategori sebagai posisi kelas pekerja perkebunan dan industri yang menerima upah. Sedangkan istilah karyawan atau pegawai adalah orang yang bekerja pada sektor formal dan instansi pemerintah.<sup>2</sup>

Pekerjaan sebagai buruh sangat lekat dengan kepentingan usaha yang membuat mereka mengikuti perintah tuannya untuk di mana tempat yang di

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada 10 Agustus 2024.

<sup>2</sup> Yuni Aster Juanda, Bob Alfiandi, Indraddin, “Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang”, dalam jurnal: *JISPO*, Vol. 9, No. 2 (2019), 516.

pekerjaan. Selain itu, upah yang didapatkan hasil dari kesepakatan antara tuan dan pekerja sehingga upah dapat dibagikan secara harian, mingguan ataupun bulanan. Buruh dalam kapitalisme dipandang sebagai pekerja sedangkan majikan memberikan pekerjaan yang membuat adanya stratifikasi sosial, yakni: tingkatan kelas sosial secara ke atas dan ke bawah yang menyebabkan perbedaan wewenang antara majikan dan buruh berdasarkan dari status, posisi dan kelebihan yang mereka miliki. Pemberian upah dalam kapitalisme sebagai pengganti biaya dari yang dikerjakan atau sebatas untuk melanjutkan hidup yang disesuaikan dengan standar hidup minimum dimana tempat buruh tinggal. Sedangkan hubungan antara majikan dan buruh dalam pandangan Islam adalah setara sebagai manusia walaupun mempunyai status pekerjaan yang lebih tinggi. Majikan dan buruh tidak boleh saling mendzalimi karena mereka saling menguntungkan satu sama lain. Hubungan antara majikan dan buruh dalam Islam telah diwajibkan untuk terciptanya suasana kekeluargaan, dan majikan mempunyai sifat rendah hati dan tidak kejam kepada buruh. Selain itu, majikan tidak boleh menjadikan buruh sebagai manusia kurang terhormat melainkan mempunyai sikap tawadhu dan berwibawa kepada buruh.<sup>3</sup>

Upah merupakan imbalan yang berbentuk uang hasil dari penggunaan jasa atau suatu pekerjaan. Upah mempunyai peranan penting bagi buruh sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan berfungsi sebagai penjamin kehidupan yang layak bagi keluarga buruh. Perolehan upah secara rutin dapat

---

<sup>3</sup> Havis Aravik, "Konsep Buruh Dalam Perspektif Islam", dalam jurnal: *Islamic Banking*, Vol. 4, No. 1 (2018), 3-4.

menjamin kesinambungan kehidupan buruh supaya kebutuhan terpenuhi dengan sangat layak. Ade Wahyu Oktasilvia dengan mengikuti pendapat Gilarso menjabarkan bahwa kebutuhan pokok minimal yang harus terpenuhi untuk bertahan hidup secara layak adalah pakaian, makanan dan tempat tinggal. Kebutuhan pokok atau dapat disebut dengan kebutuhan primer terdiri dari kebutuhan pangan, sandang dan papan. Masyarakat akan berbeda dalam pemenuhan kebutuhannya tergantung dari penghasilan termasuk kebutuhan utama manusia adalah kebutuhan pangan yang tidak dapat ditunda pemenuhannya karena akan menghasilkan tenaga untuk beraktivitas sehari-hari.<sup>4</sup>

Masyarakat mempunyai konsumsi pangan yang berbeda terdapat menu yang sederhana maupun mewah, bahan pangan yang digunakan dari tumbuhan dan hewan. Kebutuhan sandang merupakan kebutuhan pakaian yang tidak kalah penting bagi manusia diperlukan untuk melindungi tubuh terhindar dari hawa panas, dingin maupun angin. Kebutuhan papan yang bertujuan sebagai tempat berlindung dari serangan bahaya luar dan tempat berteduh dari panas dan hujan sehingga dapat beristirahat dengan tenang untuk melanjutkan aktivitas sehari-hari. Kebutuhan tambahan yang penting lainnya adalah kesehatan, pendidikan, transportasi dan sosial. Kebutuhan kesehatan digunakan apabila kondisi tubuh mulai melemah dan mengganggu aktivitas pekerjaannya. Masyarakat mempunyai cara yang berbeda untuk tetap menjaga

---

<sup>4</sup> Ade Wahyu Oktasilvia, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Buruh Home Industri Kerupuk Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga Di Dusun Punggul Desa Ngastemi Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto", (*Skripsi*, Universitas Jember, 2017), 10-12.

kesehatan pribadi maupun keluarganya. Kebutuhan pendidikan sangatlah penting untuk memajukan bangsa. Pendidikan berfungsi untuk membantu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitar dan dapat menerapkan yang telah diperoleh pada pendidikan formal. Semua kebutuhan akan berbeda setiap keluarga tergantung pendapatan yang diperolehnya.<sup>5</sup>

## B. Kesejahteraan Dalam Keluarga

Buruh melakukan pekerjaan untuk mendapatkan upah atau pendapatan sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga. Salah satunya perempuan bekerja sebagai buruh gudang tembakau yang bertempat tinggal di Desa Jatisari yang menandai bahwa terdapat suatu harapan baru dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Ferguson Horwood & Beutrais sebagaimana yang dikutip oleh Dadang Rukmana menjabarkan pengertian keluarga sejahtera bahwa terdapat dua kelompok, yakni: kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan material. Kesejahteraan ekonomi keluarga merupakan pemasukan keluarga yang bersumber dari pendapatan, upah, peninggalan serta pengeluaran keluarga. Sedangkan kesejahteraan material yang berbentuk dari wujud benda dan keluarga tersebut menggunakan jasa dengan mudah.<sup>6</sup> Adapun kesejahteraan dalam keluarga dibagi menjadi beberapa tingkatan, antara lain:<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ade Wahyu Oktasilvia, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Buruh Home Industri Kerupuk Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga Di Dusun Punggul Desa Ngastemi Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto", 17-18.

<sup>6</sup> Dadang Rukmana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) (Studi Empiris Kecamatan Sukorejo)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021), 24.

<sup>7</sup> Oktavia Ayu Darmawan, Pambudi Handoyo, "Peran Ganda Buruh Perempuan Pada Keluarga dan Pekerjaan (Studi Kasus Di Pabrik PT. Sampoerna TBK)", dalam jurnal: *Paradigma*, Vol. 9, No. 1 (2020), 8.

1. Keluarga pra sejahtera merupakan tingkatan paling bawah yang dapat dikatakan sebagai kategori sangat miskin sehingga keluarga dalam tingkatan ini belum memenuhi kebutuhan hidup yang dasar, yakni: sandang, pangan, papan dan kesehatan.
2. Keluarga sejahtera tahap 1 merupakan kebutuhan dasar keluarga telah terpenuhi namun tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya secara maksimal dalam hal pendidikan yang tinggi, transportasi bahkan lingkungan tempat tinggal.
3. Keluarga sejahtera tahap 2 merupakan keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial akan tetapi tidak mampu untuk kebutuhan yang lain seperti menabung.
4. Keluarga sejahtera tahap 3 merupakan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhannya dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan yang lain namun tidak mampu untuk kontribusi sumbangan bagi lingkungan sekitar.
5. Keluarga sejahtera tahap 4 merupakan keluarga yang telah mampu memenuhi seluruh kebutuhannya dari kebutuhan dasar, sosial, pengembangan dan mampu memberikan summbangan bagi masyarakat.

Syahatah sebagaimana yang dikutip oleh Dinda Laila Aisyah menyatakan bahwa ekonomi keluarga muslim bertujuan untuk menciptakan kedamaian dan tentram dalam keluarga, dan terpenuhinya kebutuhan lahiriyah ataupun bathiniyah. Konsep ekonomi islam memandang bahwa untuk mencapai kesejahteraan keluarga sepatutnya seluruh kebutuhan keluarga sudah terpenuhi. Buruh perempuan gudang tembakau mempunyai peranan dalam meningkatkan

perekonomian keluarga sehingga pertahanan ekonomi keluarga baik. Allah menetapkan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat merupakan suatu kewajiban apabila tidak terpenuhi kehidupan di dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia binasa. Masyarakat mempunyai tujuan dalam melakukan kegiatan ekonomi, yakni: memenuhi kebutuhan hidup masing-masing, terwujudnya kesejahteraan untuk dirinya dan keluarga dan dapat membantu orang lain yang membutuhkan. Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Dinda Laila Aisyah menyatakan bahwa dalam membentuk kesejahteraan keluarga tidak lepas dari unsur harta yang sebagai untuk memenuhi kebutuhan pokok, yakni: sandang, papan dan pangan. Karena seseorang dalam memenuhi kebutuhannya salah satunya, yakni: bersifat materi<sup>8</sup>

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang kehidupannya tumbuh saling berhubungan dan dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat. Keluarga terbentuk mempunyai fungsi yang sangat penting dalam memberikan arahan adaptasi terhadap perubahan sosial dan menjaga keteraturan sosial. Namun, keluarga menghadapi berbagai masalah yang dihadapi sehingga setiap anggota mempunyai pendapat dan kepentingan masing-masing yang titik temunya semakin sulit untuk dipecahkan. Suami dan istri mempunyai jalan pikiran yang berbeda dan sang anak pun mempunyai keinginan sendiri yang

---

<sup>8</sup> Dinda Laila Aisyah, "Analisis Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Terdampak Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Pulau Pangung Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara), (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 68-69.

seringkali tidak sejalan dengan pemikiran orang tuanya. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain :<sup>9</sup>

1. Keluarga mengalami pergeseran yang berawal rumah tangga sebagai pusat produksi beralih ke unit produksi seperti pabrik, perusahaan atau kantor yang disebabkan oleh fungsi ekonomi dalam keluarga tersebut. Peralihan ini disebut dengan *income unit* yang bermakna mendapatkan suatu penghasilan meskipun lingkungan tidak mendukung memperoleh penghasilan. Kemudian tidak semua anggota keluarga akan bekerja tetapi secara individual seperti orang tua yang bekerja dan mempunyai beban kerja. Selain itu, keluarga mengalami pergeseran kedudukan yang berawal dari unit produksi atau memproduksi barang dan jasa menjadi unit konsumsi atau mengkonsumsi barang dan jasa. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga membentuk pola equalitarian yang menciptakan posisinya kurang lebih seimbang. Kedudukan suami sebagai kepala keluarga tidak menjadikannya yang paling berkuasa dalam menyelesaikan suatu kesepakatan keluarga. Kesepakatan keluarga lebih mementingkan hasil pendapat seluruh anggota keluarga. Akan tetapi terdapat keluarga yang anggotanya memiliki rasa mandiri dalam dirinya dan tidak bergantung kepada yang lain sehingga kesepakatan bersama seringkali tidak berhasil.<sup>10</sup>
2. Perkembangan kebutuhan sosial dan perbedaan sistem pembagian kerja bersamaan dengan tumbuhnya berbagai macam kelompok sosial yang dibentuk untuk mempunyai kepentingan dari segi politik, kultural dan

---

<sup>9</sup> Sunyoto Usman, "Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat", 157.

<sup>10</sup> Sunyoto Usman, "Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat", 157.



ekonomi. Hal ini berdampak kepada cara keluarga bertingkah laku, bersikap dan beradaptasi dengan lingkungannya menggunakan acuan kelompok tersebut. Selain itu, masuknya seseorang dalam kelompok sosial bersifat eksternal dan keberadaanya bersifat memaksa. Perbedaan hubungan karakter orang tua dengan tempat kelompok sosialnya dibandingkan sang anak akan menciptakan kesulitan diantara mereka dalam sikap dan tingkah laku.<sup>11</sup>

3. Zaman modern banyak hal yang telah berkembang salah satunya *privacy* dalam keluarga. Adanya keluarga besar atau *extended family* akan semakin berkurang untuk mengontrol keluarga batih atau *nuclear family*. Keluarga batih akan mengalami permasalahan yang terjadi dan menghadapi masalahnya tanpa bantuan dari keluarga besar karena merasa hal tersebut menjadi masalah *intern* keluarganya. Keluarga besar tidak mencampuri keputusan yang telah ditetapkan oleh keluarga batih, mereka hanya sebatas mengetahuinya dan hubungan persaudaraan tetap terjalin sebagaimana mestinya. Di sisi lain masyarakat agraris tradisional masih berlaku keluarga besar yang memegang kekuasaan dalam keputusan keluarga batih sehingga tidak dapat berdiri sendiri di bawah kontrol keluarganya sendiri.<sup>12</sup>

4. Pemimpin akan mempunyai peran yang sesuai dengan bidang dikuasai dan diakui oleh masyarakat dan tidak untuk menghadapi masalah intern yang terjadi dalam keluarga. Namun, keterbalikannya dengan sifat pemimpin dalam kehidupan masyarakat agraris-tradisional yang terlibat dalam bidang

---

<sup>11</sup> Sunyoto Usman, "*Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*", 158.

<sup>12</sup> Sunyoto Usman, "*Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*", 158-159.

lain. Seperti halnya dengan seorang ulama yang tidak menguasai permasalahan agama tetapi masalah ekonomi dan politik pun dikuasai sehingga dapat terjadi dalam masyarakat pemimpin formal maupun informal turun tangan dalam suatu permasalahan intern keluarga dan lebih menerima keputusan yang telah ditetapkan oleh pemimpin tersebut. Pemimpin seringkali mengambil suatu keputusan yang bukan terbaik tetapi demi hubungan antar keluarga tetap harmonis dan tidak menimbulkan kegaduhan lagi. Berdasarkan hal tersebut, keluarga akan semakin sulit dalam kehidupannya untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan menjaga keteraturan sosial. Selain itu, setiap anggota keluarga tidak sesuai dengan peran yang dijalani dan tidak mampu untuk mementingkan kepentingan bersama<sup>13</sup>

### **C. Strategi Buruh Perempuan Dalam Menyejahterakan Keluarga**

Virus corona merupakan suatu virus yang menyerang pernapasan. Munculnya virus ini pertama kali berasal dari kasus pneumonia atau radang paru-paru yang terjadi pada Desember 2019 di Kota Wuhan, China. Pneumonia terjadi dari pasar hewan yang menjual berbagai jenis daging hewan yang lazim untuk dikonsumsi maupun daging yang tidak biasa dikonsumsi seperti tikus, ular dan kelelawar. Oleh karena itu, pemerintahan China telah menetapkan bahwa pneumonia merupakan jenis baru virus corona pada tanggal 7 Januari 2020. Virus corona atau dapat disebut dengan Covid-19 merupakan penyakit yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan,

---

<sup>13</sup> Sunyoto Usman, "Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat", 160.

infeksi paru-paru yang sangat berat yang dapat mengakibatkan kematian. Selain itu, virus corona menyebar kepada manusia maupun hewan sehingga virus ini menyebar dengan cepat yang berawal dari tetesan pernapasan batuk dan bersin seseorang yang terinfeksi virus corona.<sup>14</sup>

Virus corona tidak hanya menyebar di Negara China tetapi Negara lain pun terkena dampaknya salah satunya Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan virus ini sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Masyarakat pada tanggal 30 Januari 2020. Namun, virus ini menyebar sangat pesat sampai banyak masyarakat yang terkena virus corona sehingga WHO membuat ketetapan kembali bahwa virus ini menjadi pandemic global pada 11 Maret 2020. Kemenkes RI pada tahun 2020 menyatakan bahwa masyarakat Indonesia dari 34 provinsi yang terjangkit sejumlah 165.887 sedangkan 7.169 yang meninggal akibat virus corona. Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Indonesia telah memberikan kebijakan *social distancing* dan *physical distancing*, yakni: memberikan jarak dan tidak saling bersentuhan secara fisik satu sama lain untuk menghindari penyebaran virus corona yang cepat menular. Sedangkan saat bulan April atas perintah dari WHO seluruh negara membuat kebijakan *lockdown*, sehingga semua kegiatan dilaksanakan dalam rumah.<sup>15</sup>

Tujuan kebijakan tersebut adalah untuk melindungi warga negara terjangkit virus corona tetapi berdampak dalam kehidupan masyarakat dan

---

<sup>14</sup> Siti Rahma Harahap, "Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19" dalam jurnal *Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*, Vol. 11 , No. 1 (2020), 48.

<sup>15</sup> Fakhrul Rozi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia", 384.

secara perlahan kemajuan perekonomian terhambat. Oleh sebab itu, kehidupan masyarakat sehari-hari mengalami perubahan seperti pembatasan aktivitas sosial, isolasi diri dan larangan bepergian jauh akibat dari masa pandemi Covid-19. Hal ini mengakibatkan terjadinya gejala negatif dari aksesibilitas yang terhambat dan mobilitas tenaga kerja terhadap aktifitas ekonomi, penurunan produktivitas dan pengangguran.<sup>16</sup> Para pelaku ekonomi melakukan berbagai macam cara untuk mempertahankan perusahaannya dalam masa Covid-19, yakni: pemotongan upah, pergantian jam kerja, pengurangan jumlah produksi dan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK). Namun, kebijakan tersebut berdampak kepada aktivitas tenaga kerja yang mempunyai kebutuhan yang harus dicukupi. Pendapatan tenaga kerja mempengaruhi perekonomian keluarga sehingga apabila tidak adanya kepastian dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang beraneka ragam tanpa sadar masuk dalam kategori kemiskinan.<sup>17</sup>

Kemiskinan yang seringkali digambarkan dengan pekerjaan sektor pertanian, sumber daya alam sebagai produksi, infrastruktur yang kurang memadai dan interaksi sosial yang sedikit. Kemiskinan terjadi apabila terdapat penghalang atau penghambat bagi individu maupun keluarga, kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, politik dan ekonomi. Faktor lain adalah individu memperoleh pendapatan yang rendah, kualitas lingkungan yang merosot dan tingkat pendidikan yang sangat rendah. Kemiskinan dapat

---

<sup>16</sup> M. Zainul Abidin, "Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian", dalam jurnal: *Indonesian Treasury Review*, Vol. 6, NO. 2 (2021), 118.

<sup>17</sup> Peter Garlans Sina, "Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19", dalam *journal of Management: Small dan Medium Enterprises*, Vol. 12, No. 2 (2020), 243.

dibagi menjadi dua jenis, yakni: kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut merupakan suatu keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan tempat tinggal dan pangan. Kemiskinan relatif merupakan suatu keluarga yang dapat bersosialisasi tetapi tidak dapat memenuhi tingkat minimum karena terbatasnya sumber daya materi, budaya dan sosial. Masyarakat pedesaan mempunyai kualifikasi keahlian bekerja dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga mereka akan tersingkirkan dengan yang lain dan bekerja pada pekerjaan informal.<sup>18</sup>

Pemilik usaha PT. Jatisari Tembakau Raya sebagai pelaku ekonomi mempunyai kebijakan saat masa pandemi Covid-19, yakni: *shift* kerja, mempekerjakan sebagian buruh setiap harinya dan adanya jarak demi memperlancar produksi tembakau. Buruh perempuan yang bekerja terdampak atas kebijakan tersebut, pendapat mereka akan berkurang tidak seperti biasanya. Sesuai dengan pernyataan Ibu Lili Susanti, yakni:

“Kita *rolling* kerja sebagian masuk sebagian libur ganti lagi nanti beberapa orang lagi masuk dan libur. Kita kan harus menjaga jarak mereka terus masuk gak ada PHK, masuk dan liburnya gantian. Jadi, waktu mereka Covid tetep masuk, cuma kita masuknya *shift-shiftan*. Karena duduknya terlalu padet, jadi gitu caranya.”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Muhammad Zid, Ahmad Tarmiji Alkhudri, “Sosiologi Pedesaan: Teoretisasi dan Perkembangan Kajian Pedesaan di Indonesia”, (Depok: Rajawali Pers, 2022), 93-94.

<sup>19</sup>Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Lili Susanti selaku karyawan administrasi gudang, Kamis 28 Maret 2024.



**Gambar 3.1**



**Gambar 3.2 Buruh Gudang Saat Bekerja Duduknya Selalu Berdampingan**

(Sumber Dokumentasi: Galeri HP Ibu Juma'ati)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
LEMBER

Buruh perempuan bekerja sebagai pelengkap kebutuhan keluarga apabila pendapatan mereka berkurang perekonomian keluarga akan mengalami penurunan. Selain itu, Buruh perempuan mengalami keterbatasan ruang gerak dimana kebutuhan hidup tidak dapat di tunda masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, buruh berusaha mencukupi kebutuhannya dengan melakukan beberapa strategi dapat mereka lakukan.<sup>20</sup> Informan bekerja sebagai buruh perempuan gudang PT. Jatisari Tembakau Raya melakukan

<sup>20</sup> Peter Garlans Sina, "Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19", 245.

beberapa strategi untuk bertahan hidup. Steefland sebagaimana dikutip oleh Yuni Aster Juanda menyatakan bahwa masyarakat melakukan strategi atas respon dari keadaan yang sulit atau masalah kehidupan yang terjadi.<sup>21</sup>

Manusia mempunyai respon yang berbeda dalam menerapkan strategi bertahan hidup, yakni: dari tindakan rasional dan memperhitungkan untuk kesenangan yang paling besar dan menghindari penderitaan. George Mead sebagaimana dikutip oleh Yuni Aster menyatakan bahwa tanggapan dan rangsangan adalah langkah awal dari tindakan yang identik dengan suatu upaya untuk bertahan dalam kondisi-kondisi tertentu.<sup>22</sup> Andreas Assan sebagaimana mengutip pendapat Suharto menjabarkan bahwa strategi bertahan hidup merupakan suatu cara dalam mengatasi guncangan dari tekanan ekonomi yang dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi. Strategi bertahan hidup dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni:<sup>23</sup>

#### 1. Strategi Aktif

Suharto sebagaimana dikutip oleh Andreas Assan menjelaskan mengenai strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan oleh keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh keluarganya, yakni: melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilan. Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dengan cara memanfaatkan potensi yang dimiliki.

---

<sup>21</sup> Yuni Aster Juanda, Bob Alfiandi, Indraddin, "Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani...", 518.

<sup>22</sup> Yuni Aster Juanda, Bob Alfiandi, Indraddin, "Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani...", 518.

<sup>23</sup> Andreas Assan, "Strategi Bertahan Hidup Petani Gurem Di Desa Tukul Kecamatan tering Kabupaten Kutai Barat, dalam *e-journal: Sosiatri-Soisologi*, Vol. 7, No. 3 (2019), 57.

Petani kecil biasanya melakukan strategi aktif dengan diversifikasi penghasilan atau mencari penghasilan tambahan dengan melakukan pekerjaan sampingan. Stamboel sebagaimana yang dikutip oleh Andreas Assan menyatakan bahwa petani miskin melakukan diversifikasi merupakan upaya untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dengan cara berdagang, usaha bengkel dan industri rumah tangga lainnya. Strategi ini dalam rumah tangga digunakan dengan cara mendorong istri untuk mencari nafkah agar kesulitan ekonomi teratasi.<sup>24</sup>

Informan dalam keluarga berkedudukan sebagai istri sekaligus buruh yang bekerja di gudang tembakau. Masa pandemi Covid-19 membuat keadaan ekonomi terguncang yang disebabkan oleh kebijakan tempat kerja yang diubah menjadi *shift* kerja sehingga pendapatan berkurang tidak seperti sebelum adanya pandemi Covid-19. Selain itu, suami informan yang bekerja sebagai buruh tani yang bekerja musiman tidak mencukupi kebutuhan keluarga apalagi masa pandemi pendapatan istri berkurang. Salah satu informan membuka usaha sendiri dengan berjualan es dan sosis goreng lima ratusan di depan rumahnya pada sore hari sampai malam hari yang kebetulan di pinggir jalan sehingga menurut informan strategis untuk berjualan karena banyak orang yang melewati jalan tersebut. Namun, informan merasakan penjualannya tidak meningkat sehingga informan menambah penghasilan dengan cara membuat kue lebaran saat bulan bulan Ramadhan. Sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Muyassaroh, yakni:

---

<sup>24</sup> Andreas Assan, "Strategi Bertahan Hidup Petani...", 57-58.



“Lek kerjo godang kan bendino pokok masok entok bayaran tapi pas Covid gak dadi dodolan sosis bek es ae nang ngarepan omah, pas posoan kate hari raya nyambi gae jajan.”<sup>25</sup>

## 2. Strategi Pasif

Suharto sebagaimana yang dikutip oleh Yuni Aster menjelaskan mengenai strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara mengurangi pendapatan keluarga, yakni: biaya untuk papan, pangan, sandang, pendidikan dan lain sebagainya. Pelaksanaan strategi ini dengan membiasakan hidup hemat. Hemat menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*<sup>26</sup> adalah mempunyai sikap yang hati-hati, cermat dan tidak boros dalam membelanjakan uang. Masyarakat desa terutama golongan petani miskin melakukan sifat hemat tersebut. Kusnadi sebagaimana yang dikutip oleh Yuni Aster mengenai pengertian strategi pasif merupakan upaya masyarakat miskin untuk bertahan hidup ataupun individu yang berusaha untuk meminimalisir pengeluaran uang. Informan melakukan berbagai upaya untuk bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19 sehingga informan dan keluarganya memutuskan untuk tidak membeli baju baru saat lebaran telah tiba. Karena kebiasaan masyarakat Indonesia apalagi di Desa saat lebaran tiba menggunakan pakaian yang baru. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan pokok makanan sehari-hari yang lebih penting. Selain itu, digunakan untuk biaya

---

<sup>25</sup> Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Muyassaroh selaku buruh gudang, Jumat 10 Mei 2024.

<sup>26</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Diakses 27 Agustus 2024.

pendidikan anaknya yang masih bersekolah untuk membeli buku.<sup>27</sup> Sesuai dengan pernyataan Informan Ibu Juma'ati, yakni:

*“Iyo, pas riyoyo tahun winginane prei sek gak tuku klambi, sek pas-pasan gak enek lebihe pokok mangane cukup”*<sup>28</sup>

### 3. Strategi Jaringan

Suharto sebagaimana yang dikutip oleh Andreas Assan mengenai pengertian strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan, yakni: meminjam uang kepada tetangganya, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan lain sebagainya. Andreas Assan dengan mengutip pendapat Kusnadi menyatakan bahwa terjadinya strategi jaringan disebabkan oleh adanya interaksi sosial dengan masyarakat sehingga keluarga miskin akan merasa terbantu apabila membutuhkan uang secara mendesak. Keluarga yang tergolong miskin dalam masyarakat pedesaan biasanya melakukan strategi ini dengan cara meminta bantuan kepada saudara maupun tetangganya untuk meminjamkan uang. Informan bekerja sebagai buruh gudang tembakau di PT. Jatisari tembakau raya terdampak akibat kebijakan pemilik usaha tersebut di tengah pandemi Covid-19. Kebijakannya adalah *shift* kerja, setiap harinya sebagian yang bekerja. Hal ini

<sup>27</sup> Yuni Aster Juanda, Bob Alfiandi, Indraddin, “Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani..”, 519.

<sup>28</sup> Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Juma'ati selaku buruh gudang, Sabtu 4 Mei 2024.

mengakibatkan upah informan tidak seperti biasanya, sepuluh hari gaji pembayarannya penuh asalkan tidak libur.<sup>29</sup>

Informan pada pandemi Covid-19 mendapatkan separuh gaji dari biasanya. Artinya, informan menunda ataupun menghilangkan kebutuhan dan keinginannya yang disebabkan dana yang tidak tercukupi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, informan mempunyai anggota keluarga yang harus dicukupi kebutuhannya seperti kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan pendidikan, kebutuhan tak terduga dan lain sebagainya. Meskipun informan mempunyai suami sebagai pencari nafkah utama tetapi tidak mencukupi karena hanya bekerja sebagai buruh tani musiman. Dengan adanya kondisi tersebut terciptanya hutang keluarga yang meningkat diakibatkan situasi hidup yang tidak menentu. Kondisi ekonomi rumah tangga informan tidak cukup baik di tengah pandemi Covid-19 sehingga untuk mencukupi kebutuhannya dan keluarga meminjam uang kepada saudaranya yang dianggap kaya raya. Selain itu, informan meminjam kepada tetangga yang biasanya membuka pinjaman uang kepada lingkungan sekitar yang uangnya langsung cair tidak menunggu lama. Informan dalam keadaan terdesak untuk mencukupi kebutuhan makan dan mereka akan mengutang untuk berbelanja bahan masakan. Hutang keluarga yang meningkat terasa berat akibat penghasilan yang tidak memadai. Namun, kondisi ini berpeluang akan terulang kembali.<sup>30</sup> Sesuai dengan pernyataan Ibu Ayni Farida dan Ibu Nur Khasanah, yakni:

---

<sup>29</sup> Andreas Assan, "Strategi Bertahan Hidup Petani Gurem Di Desa Tukul Kecamatan tering Kabupaten Kutai Barat" 59.

<sup>30</sup> Peter Garlans Sina, "Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19", 244.

*“Golek pinjaman sek nang tonggo tapi gak sering lek nang tonggo pisan ngutang dek warung lek pas gajian bek bojoku duwe duwek lebih tak bayari.”<sup>31</sup>*

*“Nyeleh nang konco godang lek gak nyeleh dek godang kan seng duwe buka utangan pas dipotong gaji, pie maneh gae bayar daftar sekolah anakku gak cukup duweke.”<sup>32</sup>*

Strategi bertahan hidup yang digunakan oleh para informan adalah bertujuan untuk mempertahankan keluarga demi meningkatkan kesejahteraan keluarga. Informan berperan sebagai ibu sekaligus buruh gudang tembakau mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian keluarga apalagi pada keadaan darurat, mereka berusaha keras untuk memperoleh penghasilan dan tidak meliburkan kerja tanpa alasan. Perempuan mempunyai dua peran yang dijalani, yakni: kegiatan reproduksi yang tidak mendapatkan penghasilan dan kegiatan produksi yang dapat memperoleh penghasilan. Perempuan sebagai istri bertugas dalam mengatur urusan rumah tangga, seperti perlengkapan rumah tangga, mengasuh dan mendidik sang anak, mengatur pembelanjaan pangan dan sandang. Penghasilan informan dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan menyelamatkan perekonomian keluarga karena gajinya pasti dan turun yang dihitung perhari kerjanya sedangkan suami informan bekerja tergantung musim dan penghasilan yang tidak menentu. Namun, di sisi lain terjadi ketidakseimbangan peran yang dijalankan suami dan istri. Suami cenderung tidak terlalu peduli dengan pekerjaan rumah tangga mereka bergantung sepenuhnya kepada pasangannya, mereka akan membantu ketika disuruh atau atas keinginannya sendiri.

---

<sup>31</sup> Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Lili Susanti selaku buruh gudang, Jumat 3 Mei 2024.

<sup>32</sup> Data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Khasanah selaku buruh gudang, Kamis Mei 2024.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Peran buruh perempuan gudang tembakau desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember yang bekerja di PT. Jatisari tembakau raya dalam meningkatkan perekonomian keluarga adalah berkontribusi sebagai mencari penghasilan karena pendapatan suami tidak menentu dan tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Penghasilan buruh digunakan keperluan anak setiap hari untuk bersekolah dan keperluannya sendiri, berbelanja perlengkapan dapur kemudian mereka juga menyempatkan menabung meskipun sedikit. Sedangkan pendapatan suami untuk keperluan membelanjakan bahan pokok keluarga, seperti beras, sabun dan bahan masakan setiap hari. Apabila pendapatan suami tidak mencukupi untuk keperluan bahan pokok akan memakai uang buruh. Mereka memilih bekerja sebagai buruh gudang tembakau karena beberapa faktor, yakni: kurangnya pemenuhan kebutuhan keluarga dari pasangan, tidak kuat panas untuk bekerja di sawah sebagai buruh tani, mempunyai pendidikan rendah yang mengakibatkan tidak mempunyai ketrampilan khusus dan persyaratan bekerja di gudang tidak sulit. Meskipun perempuan bekerja mempunyai dampak positif dalam keluarga, yakni: mengurangi beban tanggung jawab kepala keluarga dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, mereka menjalani peran ganda setiap harinya.

Buruh perempuan saat terjadi wabah virus corona yang menyerang seluruh dunia yang berasal dari Wuhan, China pada tahun 2020. Mereka melakukan berbagai upaya untuk menyejahterakan keluarga, pendapatan mereka berkurang akibat perubahan jam kerja dengan sebagian buruh yang bekerja setiap harinya. Hal ini disebabkan oleh kebijakan *social distancing* dan *physical distancing*, yakni: memberikan jarak dan tidak saling bersentuhan secara fisik satu sama lain untuk menghindari penyebaran virus corona yang cepat menular. Buruh melakukan beberapa strategi yang merupakan salah satu upaya untuk bertahan hidup, yakni: strategi aktif (mencari penghasilan tambahan dengan membuka dagangan di depan rumahnya), strategi pasif (mengurangi pengeluaran rumah tangga dengan tidak membeli baju saat lebaran) dan strategi jaringan (berhutang kepada saudara maupun tetangga yang dianggap kaya raya).

## **B. Saran**

Penulis telah menyelesaikan penelitian yang dilakukan dan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Buruh Gudang Tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Tahun 2020-2023”. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun pembahasan. Penulis dalam proses penyelesaian skripsi tidak dapat menggunakan waktu dengan baik sehingga jarak antara wawancara dengan beberapa informan tidak terlalu dekat. Selain itu, penulis tidak langsung mengolah data sehingga penyelesaian skripsi tidak terlalu cepat. Untuk para peneliti selanjutnya diharapkan dapat

mengatur waktu dengan baik dan dapat membaca lebih banyak literatur yang relevan dengan penelitian, sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiahnya dengan lancar dan tepat waktu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Awaru, Octamaya Tenri. "Sosiologi Keluarga". 2021. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Herlina, Nina. 2020. "*Metode Sejarah*", Bandung: Satya Historika.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. "*Sosiologi Pedesaan*". Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Muhammad, Ahsin Sakho. 2019. "*Perempuan dan Al-Qur'an*". Jakarta: Qaf Media Kreatif.
- Murdiyanto, Eko. "*Sosiologi Pedesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa*". 2020. Yogyakarta: UPN" Veteran" Yogyakarta Press.
- Nawiyanto. 2018. *Terbentuknya Ekonomi Perkebunan di Kawasan Jember*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Raho, Bernard. 2021. "*Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi)*". Maumere: Ledalero.
- Usman, Sunyoto. 2003. "*Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, Dukut Imam. 2014. *Djember Tempo Doeloe*. Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama.
- Zid, Muhammad. Ahmad Tarmiji Alkhudri. 2022. "*Sosiologi Pedesaan: Teoretisasi dan Perkembangan Kajian Pedesaan di Indonesia*". Depok: Rajawali Pers.
- Zubaidah, Siti. 2010. "*Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam*". Bandung: Citapustaka Media Perintis.

### B. Skripsi

- Aisyah, Dinda Laila. 2023. "Analisis Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Terdampak Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Pulau Panggung Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara). *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung.



- Alam, Rezki Nur. 2022. "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengembangkan (Ma Nurul Ilmi Desa Meranti Kecamatan Taliabu Barat)". *Skripsi*, IAIN Kendari.
- Ayuni, Monica. 2017. "Peran Perempuan Dalam Keluarga Menurut Alqur'an Dan Sosial Budaya". *Skripsi*, UIN SUSKA Riau.
- Azizah, Maulidatul. 2022. "Tradisi Ruwat Bagi Anak Ontang-Anting sebagai Syarat Perkawinan di Dusun Depok Desa Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri (Perspektif Hukum Islam)". *Skripsi*, IAIN Kediri.
- Dewi, Ni Nengah Candra. 2022. "Pengaruh Kompensasi Dan Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Buruh Tani Di Desa Unggahan Kecamatan Seririt." *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lailiyah, Qiromatul. 2022. "Peranan Serikat Pekerja Dalam Perlindungan Hak Pekerja Perempuan Perspektif Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan (Studi Kasus Di Gudang Tembakau Di Desa Kemuningsari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember)". *Skripsi*, UIN KHAS Jember.
- Lestari, Diana Putri. 2021. "Peran Buruh Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Petani di Desa Simorejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.", *Skripsi*, IAIN Kudus.
- Likty, Citra Putri Ardhelia. 2015. "Strategi Bertahan Hidup Perempuan Pemulung (Studi Kasus Terhadap Empat Pemulung Perempuan Kepala Keluarga yang Ada Di TPA Bakung, Kelurahan Bakung, Kecamatan Telukbetung Barat, Bandar Lampung)", *Skripsi*, Universitas Lampung.
- Maulani, Putri. 2020. "Peran Diplomasi Haji Agus Salim Dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1950". *Skripsi*, Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Oktasilvia, Ade Wahyu. 2017. "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Buruh Home Industri Kerupuk Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga Di Dusun Punggul Desa Ngastemi Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto". *Skripsi*, Universitas Jember.
- Ramadhan, Anggi. 2019. "Peranan KH Moh. Ilyas Ruhiat Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Cipasung Tahun 1977-1999". *Skripsi*, Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Rosita, Ita. 2017. "Peran Perempuan Sebagai Pendidik Perspektif M. Quraish Shihab". *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung.

Rukmana, Dadang. 2021. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) (Studi Empiris Kecamatan Sukorejo)*”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Saputri, Febby Afian Dwi. 2017. “Identifikasi Bakteri Pseudomonas Sp. Pada Berbagai Merk Rokok yang dijual di Pasar Mulyosari Surabaya.”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Sodikin, Ali. 2015. “Efisiensi Perkebunan Tembakau Rakyat “Tembakau Besuki Na-Oogst”(Studi Kasus Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember)”. Skripsi, Universitas Airlangga.

Widyaningrum, Paramita. 2013. “Peranan Ali Sadikin dalam pembangunan kota Jakarta tahun 1966-1977”. Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

### C. Jurnal

Abidin, M. Zainul. “Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian”, dalam jurnal: *Indonesian Treasury Review*, Vol. 6, NO. 2 2021, 117-138.

Afandi, Ahmad. Sukidin dan Pudjo Suharso. “Peran Buruh Perempuan Pada *Home Industry* Kerupuk (Studi Kasus Pada Buruh Perempuan di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)”, dalam jurnal: *Pendidikan Ekonomi*, Vol. 12, No. 2 September 2018, 179-184.

Afifah, Sarah. “Tradisi Rewang Dalam Kajian Psikologi Sosial”, dalam jurnal: *Kajian Perilaku Indonesia*, Vol. 2, No. 2 Desember 2022, 97-106.

Amali, Fakhru Rozi. Ririn Noviyanti Putri. “Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia”, dalam *Journal: Economics and Business*, Vol. 4, No. 2 September 2020, 384-388.

Antiqka, Oktya Deffi. Ari Pradhanawati. “Pengaruh Peran Ganda, Fleksibilitas Jam Kerja Dan Upah Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pt. Holi Karya Sakti Semarang (Studi Kasus Pada Buruh Perempuan Bagian Produksi)”, dalam jurnal: *Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 6, No. 2 Maret 2017, 1–11.

Arafah, Sitti. “Perempuan Dan Kontribusi Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Islam: Sebuah Praktik”, dalam jurnal: *Agama Dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 1 2022, 189-206.

Aravik, Havis. “Konsep Buruh Dalam Perspektif Islam”, dalam jurnal: *Islamic Banking*, Vol. 4, No. 1 Agustus 2018, 1-10.

Assan, Andreas. “Strategi Bertahan Hidup Petani Gurem Di Desa Tukul Kecamatan tering Kabupaten Kutai Barat, dalam *e-journal: Sosiatri-Soisologi*, Vol. 7, No. 3 2019, 54-67.

- Darmawan, Oktavia Ayu. Pambudi Handoyo. “Peran Ganda Buruh Perempuan Pada Keluarga dan Pekerjaan (Studi Kasus Di Pabrik PT. Sampoerna TBK)”, dalam jurnal: *Paradigma*, Vol. 9, No. 1 2020, 1-19.
- Djurumudi, Fikram. “Peran Ganda Buruh Perempuan Di Perusahaan PT Delta Pasific Indotuna Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara”, dalam jurnal: *Holisitk, Journal of Social and Cultural Anthropology*, Vol. 16, No. 2 April-Juni 2023, 1-15.
- Februari, Fitri. “Studi Buruh Kerupuk Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Kerupuk Di Loa Bakung Jl. Padat Karya Gang Lobang Tiga RT 83 Samarinda)”, dalam *E-Journal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 7, No. 1 2019, 220-234.
- Harahap, Siti Rahma. “Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19” dalam jurnal *Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*, Vol. 11, No. 1 Januari-Juni 2020, 45-53.
- Husein, M. “Budaya dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan”, dalam jurnal: *Aceh Anthropological Journal*, Vol. 5, No. 2 Oktober 2021, 187-202.
- Ibrahim, Fachmi. Rasmira dan Khori Suci Maifianti. “Analisis Kesejahteraan Petani Tembakau Dampak Politik Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi”, dalam jurnal: *Bullet, Jurnal Mutidisciplin Ilmu*, Vol. 1, No. 4 Agustus-September 2022, 553-559.
- Israpil. “Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah dan Perkembangannya)”, dalam jurnal: *Pusaka*, Vol. 5, No. 2 Oktober 2017, 141-150.
- Juanda, Yuni Aster. Bob Alfiandi, Indraddin. “Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang”, dalam jurnal: *JISPO*, Vol. 9, No. 2 Juli-Desember 2019, 514-530.
- Khayati, Enny Zuhni. “Pendidikan Dan Independensi Perempuan”, dalam jurnal: *Musawa*, Vol. 6, No. 1 2008, 19-35.
- Lawing, Agustinus Victorio Jiu Hong “Kesejahteraan Sosial Buruh Migran (Studi Kasus Pada Pt. Gemilang Sejahtera Abadi)”, dalam: *e-jurnal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 10, No. 14 2022, 22-27.
- Nurhaliza, Nevi Hastina, Dara Amanatillah. “Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Desa Lamkuyet Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar), dalam jurnal: *Ekobis Syariah*, Vol. 4, No. 2 Juli-Desember 2020, 13-24.

- Sina, Peter Garlans. “Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19”, dalam *journal of Management: Small dan Medium Enterprises*, Vol. 12, No. 2 2020, 239-254.
- Sinadia, Jilly B.C. Welson M. Wangke dan Noortje M. Benu. “Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi kasus Tempat Pelelangan Ikan di Tumumpa Kota Manado)”, dalam *Jurnal: Agri-SosioEkonomi*, Vol. 13, No 1A Januari tahun 2017, 253-260.
- Surbakti, Raisah. “Peran Perempuan Sebagai Anak, Istri, Dan Ibu” dalam *jurnal: Kajian Gender dan Anak*, Vol. 04, No. 2 Desember 2020, 123-135.
- Susanti, Reny. Farida Harum. “Peran Buruh Perempuan Pabrik Genteng Sokka Desa Kedawung Dalam Strategi Kelangsungan Kehidupan Keluarga”, dalam *jurnal: Pendidikan Sosiologi*, Vol. 10, No. 5, 2021, 1-15.
- Turama, Akhmad Rizqi. “Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons”, dalam *jurnal: Eufoni, Journal Of Language, Literary And Cultural Studies*, Vol. 2, No. 2, 2018, 58-69.
- Tuwu, Darmin. “Peran Pekerja Dalam Memenuhi Ekonomk Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik, dalam *Jurnal: Al Izzah*, Vol. 13, No. 1 Mei 2018, 63-76.
- Wahid, Umaimah. Ferrari Lancia. “Pertukaran Peran Domestik dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday”, dalam *Jurnal: Komunikasi*, Vol. 11, No. 1 Juni 2018, 106-118.
- Wiratri, Amorisa. “Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia”, dalam *jurnal: Kependudukan Indonesia*, Vol. 13, No. 1 Juni 2018, 15-26.
- Yarsiah, Riva Dila dan Alia Azmi. “Beban Ganda Buruh Tani Perempuan di Jorong Limpato Nagari Kajari Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”, dalam *jurnal: Civic Education*, Vol. 3, No 3: Agustus 2020, 250-255.
- Zahro, Zamrotus. Ruski, Romiftahul Ulum, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga“, dalam *jurnal: Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol.14, No.1 2022, 182-189.
- Zahrok, Siti. Nik Wayan Suarmini, “Peran Perempuan Dalam Keluarga”, dalam *IPTEK Journal of Proceedings series*, Vol. 5 2018, 61-65.

#### **D. Artikel**

- Putra, Winardi Nawa. 3 Juli 2018. “Tertutup Abu, Tanaman Tembakau Terancam Rusak”, Radar Jember. Diakses pada 28 Juli 2024.

<https://radarjember.jawapos.com/jember/791094105/tertutup-abu-tanaman-tembakau-terancam-rusak>

Halimah, Andi. Acintya Ratna Priwati, Tina Afiatin. Desember 2017. “Relasi pertemanan Pada Ibu Bekerja”, *Working Paper Indigenous and Cultural Psychology*. Diakses pada 17 Agustus 2024  
<https://cicp.psikologi.ugm.ac.id/working-paper-series-volume-12-2/>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfiyatul Laili  
NIM : 201104040002  
Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenearnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 22 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



Alfiyatul Laili

NIM. 201104040002

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Alfiyatul Laili dengan judul penelitian **“Peran Buruh Perempuan Di Gudang Tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Tahun 2020-2023”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Peran Buruh Perempuan Di Gudang Tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Tahun 2020-2023”** yang ditulis oleh saudari Alfiyatul Laili.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER, 28 Maret 2024

Mengetahui

(.....Lili SUSANTI.....)

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Alfiyatul Laili dengan judul penelitian **“Peran Buruh Perempuan Di Gudang Tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Tahun 2020-2023”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Peran Buruh Perempuan Di Gudang Tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Tahun 2020-2023”** yang ditulis oleh saudari Alfiyatul Laili.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 3 Mei 2024

Mengetahui

  
(...Ayni Farida...)



## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

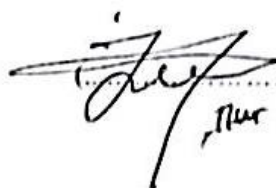
Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Alfiyatul Laili dengan judul penelitian "Peran Buruh Perempuan Di Gudang Tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Tahun 2020-2023".

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Peran Buruh Perempuan Di Gudang Tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Tahun 2020-2023" yang ditulis oleh saudara Alfiyatul Laili

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember, 9 Mei 2024  
J E M B E R

Mengetahui

  
Nur Khasanah

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Alfiyatul Laili dengan judul penelitian **“Peran Buruh Perempuan Di Gudang Tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Tahun 2020-2023”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Peran Buruh Perempuan Di Gudang Tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Tahun 2020-2023”** yang ditulis oleh saudari Alfiyatul Laili.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 10 Mei 2024

Mengetahui



(SITI...MUYASSAROH.)

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Alfiyatul Laili dengan judul penelitian "Peran Buruh Perempuan Di Gudang Tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Tahun 2020-2023".

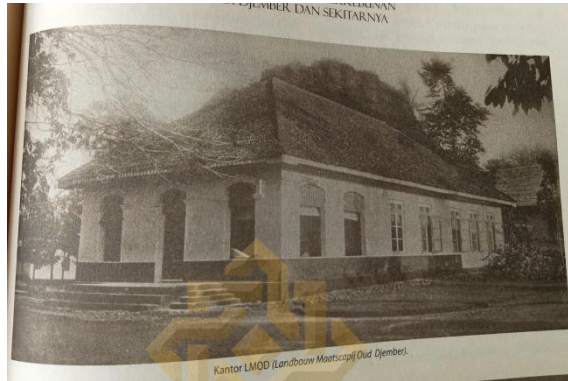
Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Peran Buruh Perempuan Di Gudang Tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Tahun 2020-2023" yang ditulis oleh saudari Alfiyatul Laili.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2024

Mengetahui  
  
.....

## LAMPIRAN



Gambar Lampiran Pertama, Kantor NV. LMOD  
(Sumber: Buku Djember Tempo Doeloe)



Gambar Lampiran Kedua, Nama Staff NV. LMOD  
(Sumber: Grup Postingan Facebook Nostalgia Kampung Jember)



Gambar lampiran ketiga, wawancara dengan Ibu Lili Susanti selaku karyawan administrasi gudang pada tanggal 28 Maret 2024  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar lampiran keempat, wawancara dengan Bapak Gunawan selaku sekretaris desa Jatisari pada tanggal 27 Mei 2024  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar lampiran kelima, wawancara dengan Ibu Ayni Farida pada tanggal 3 Mei 2024  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar lampiran keenam, wawancara dengan Ibu Juma'ati pada tanggal 4 Mei 2024  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar lampiran ketujuh, wawancara dengan Ibu Nur Khasanah Pada tanggal 9 Mei 2024  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar lampiran kedelapan, wawancara dengan Ibu Siti Muyassaroh Pada tanggal 10 Mei 2024  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Kepada karyawan Administrasi Gudang Tembakau PT. Jatisari Tembakau Raya

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Gudang Tembakau PT. Jatisari Tembakau Raya?
2. Visi dan Misi gudang tembakau PT> Jatisari Tembakau Raya?
3. Bagaimana caranya untuk merekrut para buruh perempuan?
4. Apakah ada ketentuan selama bekerja di dalam gudang?
5. Bagaimana cara gudang tembakau PT. Jatisari Tembakau Raya tetap mempertahankan produksi selama Covid-19 terjadi?

B. Pertanyaan Kepada Informan yang bekerja sebagai Buruh perempuan di gudang tembakau PT. Jatisari Tembakau Raya?

1. Apa alasan atau faktor bekerja sebagai buruh gudang?
2. Apakah bekerja sebagai buruh gudang dapat memenuhi kebutuhan keluarga?
3. Apa peran buruh dalam keluarga ?
4. Bagaimana cara buruh dalam membagi waktu sehari-hari?
5. Apakah buruh merasa lelah dalam menjalankan dua peran?
6. Apakah buruh mengalami dampak atas terjadinya covid-19?
7. Bagaimana caranya buruh untuk mensejahterahkan keluarga dalam kondisi pandemi Covid-19?

## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Penulis

Nama : Alfiyatul Laili  
Tempat/tanggal lahir : Jember, 14 Januari 2002  
Alamat : Dusun Krajan, Desa Sruni, Kecamatan Jenggawah,  
Kabupaten Jember  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Prodi : Sejarah dan Peradaban Islam  
NIM : 201104040002

### B. Riwayat Pendidikan

TK : RA. Al-Barokah  
SD : SDN Sruni 03  
SMP : SMP Plus Darus Sholah  
MA : MAN 1 Jember

### C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Ambulu Mengajar tahun 2022-2023
2. Anggota HMPS SPI UIN KHAS Jember tahun 2022-2023